

**KESALAHAN PEMAKAIAN TANDA BACA  
PADA KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS V SD NEGERI CUWELO II, SEMANU,  
GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2006/2007**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Oleh:**

**Dwi Nugraha Putra Susila**

**011224050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2007**

**KESALAHAN PEMAKAIAN TANDA BACA  
PADA KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS V SD NEGERI CUWELO II, SEMANU,  
GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2006/2007**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Oleh:**

**Dwi Nugraha Putra Susila**

**011224050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2007**

**SKRIPSI**

**KESALAHAN PEMAKAIAN TANDA BACA  
PADA KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS V SD NEGERI CUWELO II, SEMANU, GUNUNGKIDUL,  
YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2006/2007**

**Disusun oleh:**

**Dwi Nugraha Putra Susila**

**011224050**

**Telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. P Hariyanto**

**Dr. B. Widharyanto. M.Pd.**

**Tanggal, 10 Agustus 2007**

**Tanggal, 10 Agustus 2007**

**SKRIPSI**

**KESALAHAN PEMAKAIAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS V SD NEGERI CUWELO II, SEMANU, GUNUNGKIDUL,  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Dwi Nugraha Putra Susila  
NIM: 011224050

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 28 Agustus 2007  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja. S. J., M. Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi. S.Pd.

Anggota : 1. Drs. P. Hariyanto.

2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

3. Drs. G. Sukadi.

Yogyakarta, 28 Agustus 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan



(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Agustus 2007

Penulis



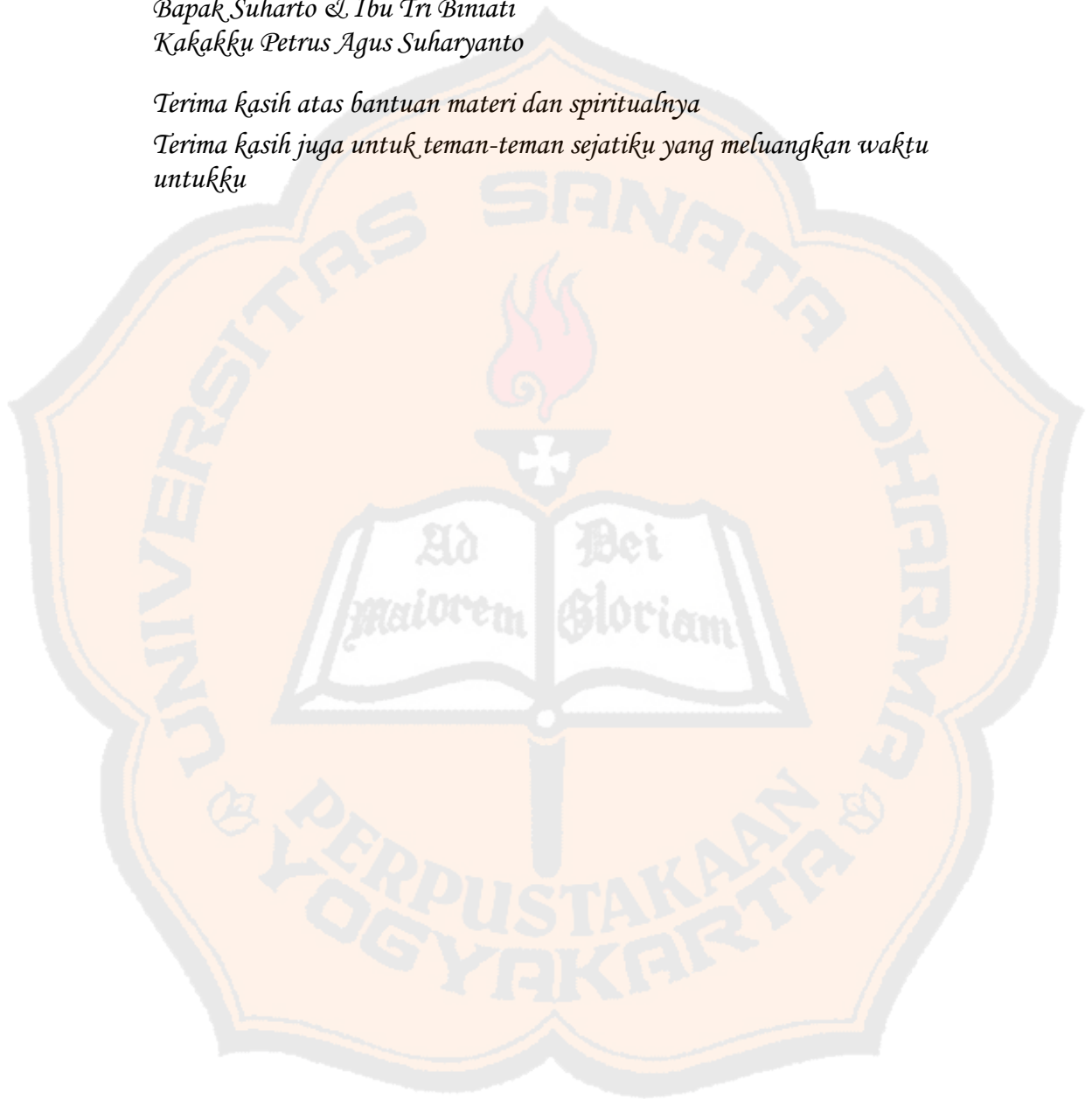
Dwi Nugraha Putra Susila



**Karya ini kuPersembahkan untuk**

*Bapak Suharto & Ibu Tri Biniati  
Kakakku Petrus Agus Suharyanto*

*Terima kasih atas bantuan materi dan spiritualnya  
Terima kasih juga untuk teman-teman sebatiku yang meluangkan waktu  
untukku*



*MOTO*

*Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan  
mendapatkan; ketoklah, maka pintu akan dibukakan.*

**(Mat 7: 7)**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur pertama-tama penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007* dapat selesai dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud seperti adanya sekarang ini. Oleh karena itu, dari hati yang tulus perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Drs. T Sarkim.M.Ed, P.hd., selaku Dekan FKIP yang telah mensyahkan skripsi ini.
2. Drs P Hriyanto dan Dr. B. Widharyanto. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
3. Drs. G. Sukadi, selaku dosen penguji.
4. Drs. J Prapta Diharja, S.J., M. Hum. Selaku Kaprodi PBSID.

5. Bapak Suharto dan Ibu Tri Biniati, mereka telah memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan doannya.
6. Teman-teman dekatku, Alouisius Rabata, Ony Cahyono, Albertus Bagas Woro, Hanto, Bowo Sugiharto, Kumprung Cs, Hanang, Didik, yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Teman-temanku di PBSID, terutama angkatan 2001 semua. Saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini dalam membantu menyelesaikan kelulusan saya, Alexander Sulistiawan, Bondet Wijaya, Dion, Ari Priyombodho, CB. Prasetya, Jerry, Hasto, Tedy, Heru, Widi, Agung, Bayu, Bimo, Ana Yanti, Desi, Agata, terima kasih persahabatan yang indah selama ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, telah memberikan fasilitas baik spiritual maupun materiil hingga terselesainya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2007

Penulis

Dwi Nugraha Putra Susila

DAFTAR ISI

|                                               | Halaman |
|-----------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                           | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....     | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                       | iii     |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....                | iv      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                      | v       |
| MOTO.....                                     | vi      |
| KATA PENGANTAR .....                          | vii     |
| DAFTAR ISI .....                              | ix      |
| DAFTAR TABEL .....                            | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                          | xiii    |
| ABSTRAK .....                                 | xiv     |
| ABSTRACT .....                                | xvii    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                       | 1       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....              | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                     | 5       |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                    | 5       |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                   | 6       |
| 1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah..... | 7       |
| 1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....            | 8       |
| 1.7 Sistematika Penyajian.....                | 8       |

|                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB II LANDASAN TEORI .....                                                   | 10 |
| 2.1 Penelitian yang Relevan .....                                             | 10 |
| 2.2 Landasan Teori.....                                                       | 14 |
| 2.2.1 Pengertian Kesalahan.....                                               | 14 |
| 2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Pemakaian<br>Tanda Baca ..... | 15 |
| 2.2.3 Jenis Kesalahan.....                                                    | 16 |
| 2.2.4 Ejaan.....                                                              | 17 |
| 2.2.5 Pemakaian Tanda Baca .....                                              | 18 |
| 2.2.6 Karangan Narasi .....                                                   | 31 |
| 2.2.7 Kuesioner.....                                                          | 31 |
| 2.2.8 Wawancara .....                                                         | 32 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....                                          | 33 |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                                                     | 33 |
| 3.2 Subjek Penelitian.....                                                    | 34 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....                                              | 34 |
| 3.4 Instrumen Penelitian.....                                                 | 35 |
| 3.5 Metode Analisis Data .....                                                | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....                                   | 40 |
| 4.1 Deskripsi Data.....                                                       | 40 |
| 4.2 Analisis Data .....                                                       | 52 |
| 4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Pemakaian                       |    |

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| Tanda Baca.....                      | 60  |
| 4.4 Pembahasan.....                  | 62  |
| BAB V PENUTUP .....                  | 65  |
| 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian..... | 66  |
| 5.2 Implikasi .....                  | 66  |
| 5.3 Saran .....                      | 67  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                 | 69  |
| LAMPIRAN .....                       | 71  |
| BIOGRAFI .....                       | 154 |

DAFTAR TABEL

|                                                           | Halaman |
|-----------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1 Kutipan Data Kesalahan Pemakaian Tanda Baca ..... | 38      |
| Tabel 2 Kesalahan-kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....    | 38      |
| Tabel 3 Data Hasil Kuesioner .....                        | 39      |
| Tabel 4 Kesalahan-kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....    | 41      |
| Tabel 5 Data Hasil Kuesioner .....                        | 49      |
| Tabel 6 Data hasil Wawancara .....                        | 50      |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                               | Halaman |
|---------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 01 Media Gambar Berseri .....                        | 71      |
| Lampiran 02 Lembar Tes Karangan Narasi .....                  | 72      |
| Lampiran 03 Lembar Tes Kuesioner .....                        | 73      |
| Lampiran 04 Lembar Pembetulan Tes .....                       | 75      |
| Lampiran 05 Pertanyaan Wawancara .....                        | 78      |
| Lampiran 06 Kutipan Data Kesalahan Pemakaian Tanda Baca ..... | 80      |
| Lampiran 07 Karangan Narasi Siswa .....                       | 89      |
| Lampiran 08 Jawaban Tes Kuesioner Siswa .....                 | 109     |
| Lampiran 09 Hasil Catatan Wawancara dngan Guru .....          | 149     |
| Lampiran 10 Surat Penelitian .....                            | 152     |

## ABSTRAK

Susila, Dwi Nugraha Putra, 2007. *Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007*, Skripsi, FKIP-PBSID, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Ada dua rumusan masalah penelitian, yaitu (1) apa saja kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul, Tahun Ajaran 2006/2007? dan (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca?

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah instrumen tes karangan, instrumen kuesioner, dan instrumen wawancara. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu (1) mendeskripsikan apa saja kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca, (2) mengambil kesimpulan sementara mengenai faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca dari hasil kuesioner, (3) mengambil kesimpulan sementara faktor penyebab kesalahan pemakaian tanda baca dari hasil wawancara (4) mengambil kesimpulan akhir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca dari hasil kesimpulan sementara data kuesioner dan data wawancara.

Hasil penelitian ini adalah (1) kesalahan pemakaian tanda titik pada pasal 1.1; (2) kesalahan pemakaian tanda baca koma pada pasal 2.1, 2.2, 2.3a, 2.3b, 2.4, 2.6 dan 2.13; (3) kesalahan pemakaian tanda titik koma pada pasal 3.1 dan 3.2; (4) kesalahan pemakaian tanda titik dua pada pasal 4.1a; (5) kesalahan pemakaian tanda hubung pada pasal 5.1; (6) kesalahan pemakaian tanda pisah pada pasal 6.1 dan 6.2, (7) kesalahan pemakaian tanda elipsis pada pasal 7.1; (8) kesalahan pemakaian tanda tanya pada pasal 8.1, (9) kesalahan pemakaian tanda seru pada pasal 9.1, (10) kesalahan pemakaian tanda kurung pada pasal 10.2; (11) kesalahan pemakaian tanda petik pada pasal 12.1 dan 12.4; (12) kesalahan pemakaian tanda petik tunggal pada pasal 13.1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Cuwelo II Semanu, yaitu. (1) umur siswa mempengaruhi pemahaman tentang tata cara pemakaian tanda baca, (2) siswa hanya menguasai pemakaian tanda baca sederhana, (3) siswa belum paham mengenai pengertian pemakaian tanda baca titik, tanda baca titik koma, tanda baca koma, dan tanda baca apostrof, (4) sebagian siswa belum paham mengenai pemakaian tanda baca, dan (6) dalam menulis siswa kurang teliti, dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan. mengerjakan

Implikasi dari hasil penelitian ini, bahwa siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II masih perlu banyak berlatih dan perlu pendalaman materi mengenai pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian tanda baca dapat berkurang melalui banyak latihan dan praktik menulis secara teratur menggunakan tanda baca yang benar.

Saran dari penelitian ini, yang pertama bagi Guru pengajar kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul agar memberikan pendalaman materi

tentang pemakaian tanda baca dan memberikan banyak latihan menulis. Saran yang kedua bagi penulis buku, diharapkan dapat membuat buku pedoman pemakaian tanda baca yang mudah dipahami siswa.



## ABSTRACT

Susila, Dwi Nugraha Putra, 2007. *Error in Using Punctuation in Narrative Essay of Grade V Student of SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, Academic Year 2006/2007*, A Thesis, FKIP-PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research is a descriptive research. This research aims to describe two problems, those are, (1) what are the errors in using punctuation in narrative essay of grade V student of SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, academic year 2006/2007? and (2) what are the factors that influence error in using punctuation?

The method used to collect the data is the test of writing narrative, questionnaire, and interview. There are several steps used to analyze the data, those are (1) describe the kinds of error in using punctuation, (2) draw a temporary conclusion about the factors influence the error in using punctuation from the result of questionnaire, (3) draw a temporary conclusion about the factors influence the error in using punctuation from the result of interview, (4) draw a final conclusion about the factors influence the error in using punctuation from the temporary conclusion of questionnaire data and interview data.

From The results of this research it hat been found several error in using punctuation in narrative essay of grade. The errors are, (1) error in using full stop in chapter 1.1; (2) error in using coma in chapter 2.1, 2.2, 2.3a, 2.3b, 2.4, 2.6, and 2.13; (3) error in using semi colon in chapter 3.1, 3.2; (4) error in using colon in chapter 4.1a; (5) error in using dash in chapter 5.1; (6) error in using hyphen in chapter 6.1, 6.2; (7) error in using ellipsis in chapter 7.1; (8) error in using exclamation mark in chapter 9.1; (10) error in using brackets in chapter 10.2; (11) error in using quotation marks in chapter 12.1 and 12.4; (12) error in using single quotation mark in chapter 13.1. Factors that influence error in using punctuation in narrative essay though serial picture media of grade V students of SD Negeri Cuwelo II Semanu are (1) students haven't known the rule of using punctuation (2) there are several understanding in using punctuation that haven't been mastered by the students (3) students lack of practice (4) they are still in young ages so that their logic are still immature (5) students lack of accuracy in their writing.

This research implicates that grade V students of SD Negeri Cuwelo II still need to deepen the material of using punctuation. Error in using punctuation can be reduced by doing much more writing trial and practice regularly and using correct punctuation.

This research gives several suggestions. First, for the teachers who teach grade V of SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul should deepen the material of using punctuation to the students, and give the students much more chance to practice writing. Second, for the authors of the handbooks, it is expected to make the handbooks of using punctuation that can be easily understood.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tertulis dan suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik secara teratur. Tarigan (1984: 8 dan 21) juga menyatakan bahwa setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu diterjemahkan melalui sandi-sandi tulis, kemudian dinyatakan dalam beberapa kalimat yang disusun rapi dan dapat dimengerti oleh orang lain. Untuk menjadi seorang penulis harus mempunyai pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung dari ahlinya.

Pengajaran menulis bahasa Indonesia pada anak SD mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 2) tentang Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar, memaparkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan menulis sebaiknya diajarkan sejak dini. Semakin banyak pengalaman dalam menulis, maka keterampilan menulis seorang anak pun makin berkembang.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar (2006: 34) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas V, semester 1 dirumuskan, mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, sedangkan pada salah satu kompetensi dasar menulis, diuraikan bahwa menulis karangan berdasarkan atas pengalaman dengan memerhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Jadi menulis pada tataran atau kelas ini mempunyai tujuan yaitu mengungkapkan pikiran dengan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Tujuan menulis sendiri adalah untuk melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk yang sederhana, teratur, dan tepat. Selain itu, menulis juga melatih siswa agar dapat menulis dengan bahasa yang baik dan benar sesuai ejaan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut menulis atau mengarang berguna untuk memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia secara tertulis. Pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2004, membubuhkan kompetensi menulis juga diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis (Nurhadi, 2004: 197). Dalam bahasa tulis banyak ketentuan tulis-menulis yang harus diperhatikan, tidak seperti dalam bahasa lisan. Akhadijah dkk. (1989: 179) berpendapat bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulis-menulis, harus ditunjang dengan peraturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu ejaan yang disempurnakan. Oleh karena itu, pemahaman seseorang mengenai konsep-konsep dasar kebahasaan sangat membantu atau mempercepat terwujudnya tingkat kesadaran berbahasa Indonesia yang tinggi.

Bahasa ragam baku adalah bahasa yang tunduk pada ketetapan yang telah dibuat dan disepakati bersama mengenai ejaan, tata bahasa, kosakata, dan istilah (Badudu, 1985: 18). Bahasa ragam baku tersebut dipelajari di sekolah dan semua lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Rentang waktu pengajaran Bahasa Indonesia dari sekolah taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi merupakan waktu yang cukup panjang. Namun sampai sekarang masih dijumpai kesalahan yang dilakukan dalam berbahasa, terutama pemakaian ejaan, dalam hal ini pemakaian tanda baca. Latief (2000: 242) mengatakan bahwa mutu pemakaian bahasa Indonesia, termasuk EYD, masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan masalah pengajaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan ejaan yang dibatasi pada kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan narasi siswa. Sedikit kesalahan pemakaian tanda baca sangat riskan dapat menimbulkan salah tafsir pembaca dengan apa yang diharapkan penulis.

Penelitian ini ditujukan untuk siswa sekolah dasar khususnya dalam menulis karangan narasi. Hal ini dilakukan karena siswa SD senang menceritakan kejadian yang lucu atau peristiwa yang dialaminya. Di dalam Kurikulum 2006 membubuhkan bahwa kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis. Sejalan dengan itu untuk menumbuhkan kebiasaan menulis, media gambar berseri digunakan untuk memudahkan siswa SD mengembangkan idenya. Penelitian di SD yang terpenting adalah untuk mengetahui kesalahan pemakaian tanda baca sejak dini.

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Gie, 1992: 6). Untuk menyampaikan gagasan ada empat cara, yaitu penceritaan atau *naration*, pelukisan atau *diskription*, pemaparan atau *argumentasi*. Salah satu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penulisan cerita atau karangan yang berbentuk narasi.

Narasi adalah jenis karangan cerita. Narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Keraf (1985: 136) menyimpulkan bahwa karangan narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menceritakan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi, penulis menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar. Media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tujuan pemakaian media agar siswa mampu menyerap semaksimal mungkin informasi yang disajikan. Media gambar yang digunakan adalah media gambar berseri. Gambar berseri ini mempunyai suatu rangkaian kejadian tertentu dan berkaitan dengan karangan narasi yang berisi tentang suatu peristiwa yang telah terjadi dan diceritakan secara runtut. Jadi, media gambar berseri digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SD dan kelas tersebut, sebab siswa di kelas ini sudah mulai diajarkan menulis karangan dengan pengembangan ide, menggunakan ejaan yang benar, kosakata yang tepat, kalimat yang efektif, dan paragraf yang baik.

Penulis memilih SD Cuwelo II Negeri, Semanu, Gunungkidul, sebagai objek penelitian karena penulis pernah belajar di SD tersebut dan sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian sejenis di sana.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menentukan dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

- (1) Apa saja kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007?
- (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, dan tujuan tersebut adalah :

- (1) Mendeskripsikan kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007.
- (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Penelitian ini bermanfaat bagi:

- (1) Guru Bahasa Indonesia di SD Negeri Cuwelo II Semanu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Bahasa Indonesia dalam mengetahui kesalahan pemakaian tanda baca dan faktor-faktor kesalahan pemakaian tanda baca. Jika guru telah mengetahui kesalahan dan faktor-faktor kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa, diharapkan guru akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pemakaian tanda baca.

- (2) Penulis Buku

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk mengetahui kesalahan pemakaian tanda baca dan faktor-faktor kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan siswa SD. Panduan yang dimaksud adalah dengan mengetahui kesalahan dan faktor kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan

oleh siswa, seorang penulis buku diharapkan dapat memberikan teori-teori atau cara-cara mempelajari pemakaian tanda baca yang baru agar dapat meminimalkan kesalahan pemakaian tanda baca.

## **1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah**

### **1. Rumusan Variabel**

Penelitian ini mempunyai dua variabel. Variabel penelitian ini adalah kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian tanda baca, siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007.

### **2. Batasan Istilah**

Variabel penelitian ini adalah kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca. Jadi, istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, meliputi kesalahan, karangan narasi, pemakaian tanda baca, media gambar berseri, yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **(1) Kesalahan**

Kesalahan adalah *error*. Menurut Tarigan (1988: 75) kesalahan adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten.

#### **(2) Karangan narasi**

Karangan narasi adalah jenis karangan cerita. Narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga

tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Keraf (1985: 136) menyimpulkan bahwa karangan narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menceritakan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.

### (3) Pemakaian Tanda Baca

Pemakaian tanda baca termasuk dalam ejaan. Ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu (Tarigan, 1985: 2). Karya ilmiah ini membatasi penelitian ejaan hanya pada pemakaian tanda baca. Pemakaian tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dipahami orang persis seperti yang dimaksudkan (Abdul Chaer, 1998: 71–72). Pada penelitian ini memakai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, edisi kedua berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, edisi kedua (Depdikbud, 1993) memuat kaidah secara garis besar mengatur lima hal, yaitu (1) penulisan huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, (5) pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kesalahan pemakaian tanda baca. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan waktu dan tenaga.

### 1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II berisi landasan teori yang menguraikan penelitian yang relevan dan landasan teori. Landasan teori memuat: pengertian kesalahan, jenis kesalahan, ejaan, pemakaian tanda baca, karangan narasi, dan kuesioner. Bab III metodologi penelitian berisi, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi, deskripsi data, analisis data, hasil kuesioner dan wawancara, dan pembahasan. Bab V penutup atau bab terakhir dalam penelitian ini berisi, kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran. Penelitian ini juga berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Penelitian yang Relevan

Terdapat dua jenis penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Astuti (2004), yaitu penelitian ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem. Penelitian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan: (1) kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf dalam pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (3) kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (4) kesalahan penulisan unsur serapan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (5) kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah perintah menulis karangan argumentasi. Analisis data yang digunakan (1) membaca karangan siswa, (2) meneliti karangan siswa yang berjenis karangan argumentasi, (3) mengidentifikasi kesalahan dalam jenis-jenis kesalahan ejaan, dan (4) menghitung frekuensi kesalahan siswa sesuai dengan jenis-jenis kesalahan ejaan. Hasil penelitian tersebut adalah: (1) kesalahan pemakaian huruf dalam karangan

argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 16 kesalahan dan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 7 kesalahan, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf dalam pada karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 528 kesalahan sedangkan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 322 kesalahan, (3) kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 406 kesalahan, sedangkan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem 209 kesalahan, (4) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan kesalahan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (5) kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 151 kesalahan sedangkan Siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 307 kesalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang dilakukan siswa masih sering terjadi di kedua sekolah.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sugiarti (2003) dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan I dan Murid Kelas V Sekolah Dasar Harjodipuran Surakarta Tahun Ajaran 2002-2003*. Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Ada tiga rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) berapa besarkah kesalahan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf besar atau kapital yang dilakukan oleh murid kelas V SD Negeri Pelalan I dan murid Kelas V SD Negeri Harjodipuran dalam mengarang narasi?; (2) adakah perbedaan kesalahan penulisan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf besar atau kapital yang dilakukan oleh murid kelas V SD Negeri Pelalan I dan murid

Kelas V SD Negeri Harjodipuran dalam mengarang narasi?; (3) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh murid kelas V SD Negeri Pelalan I dan murid Kelas V SD Negeri Harjodipuran dalam mengarang narasi?

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode observasi, tes mengarang dan catatan wawancara. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu (1) membaca dengan teliti setiap kalimat dalam karangan siswa; (2) memasukan data pada file komputer; (3) menyusun satuan-satuan data; (4) membuat prosentase untuk menentukan besarnya kesalahan yang dilakukan oleh murid kelas V SD Negeri Pelalan I dan murid Kelas V SD Negeri Harjodipuran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut, pertama, temuan kesalahan penulisan tanda baca koma murid kelas V SD Negeri Pelalan I sebesar 18,11 %, sedangkan kesalahan penulisan tanda baca koma murid kelas V SD Negeri Harjodipuran sebesar 10,1 %. Kesalahan penulisan tanda baca titik murid kelas V SD Negeri Pelalan I sebesar 2,17 %, sedangkan kesalahan penulisan tanda baca titik murid kelas V SD Negeri Harjodipuran sebesar 0,93 %. Kesalahan penulisan pemakaian huruf kapital murid kelas V SD Negeri Pelalan I sebesar 10,43 %, sedangkan kesalahan penulisan tanda baca koma murid kelas V SD Negeri Harjodipuran sebesar 13,36 %. Kedua, terdapat perbedaan kesalahan pemakaian huruf besar atau kapital dalam karangan narasi murid kelas V SD Negeri Pelalan I dan murid kelas V SD Negeri Harjodipuran. Ketiga, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tanda baca koma, tanda baca titik, dan

pemakaian huruf besar, yaitu (1) pengajaran EYD kurang perhatian dari gurunya; (2) pengajaran EYD hanya ditekankan pada bidang studi bahasa Indonesia saja; (3) penggunaan EYD belum menjadi suatu kebiasaan; (4) keterbatasan waktu dalam memberikan pengajaran EYD.

Penelitian ini masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut. Kedua penelitian di atas adalah penelitian berbahasa yaitu kesalahan ejaan. Selain itu pada bagian saran penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2004) menyebutkan bahwa penelitian ejaan selanjutnya hendaknya dilaksanakan pada jenjang yang lebih rendah agar diketahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan sejak dini, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2003) yang meneliti kesalahan ejaan dalam penulisan tanda baca, koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf besar atau kapital, pada bagian saran mengharapakan bagi peneliti lain untuk meneliti dengan memfokuskan salah satu bidang ejaan.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini juga meneliti kesalahan berbahasa khususnya ejaan. Penelitian kesalahan berbahasa yang diteliti pada penelitian ini merupakan kesalahan ejaan yang difokuskan pada pemakaian tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas V. Penelitian ini juga akan meneliti faktor-faktor kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007.

## 2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebagai dasar materi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada landasan teori, materi-materi yang digunakan pada penelitian ini akan diuraikan pengertiannya sebagai berikut.

### 2.2.1 Pengertian Kesalahan

Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Penyimpangan ini biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu (Nurgiyantoro, 2001: 175).

Nurgiyantoro (2001: 175) membedakan istilah kekeliruan (*mistikes*) dan kesalahan (*error*). Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*), sedangkan kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kemampuan (*competence*).

Kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang hanya berupa salah ucap atau salah tulis. Penyimpangan ini disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan, dan sebagainya. Penyimpangan ini sifatnya isidental dan tidak sistematis.

Kesalahan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa yang sifatnya sistematis. Penyimpangan ini terjadi pada tempat-tempat tertentu, yang umumnya menunjukkan tingkat kemampuan kebahasaan siswa. Penyimpangan bersifat konsisten dan dapat diramalkan daerah-daerah yang rawan.

Tarigan (1988: 75) mengartikan kesalahan (*error*) sebagai penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisiten.

Pengertian kesalahan menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah penyimpangan penggunaan bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan tersebut terjadi secara konsisten dan bersifat sistematis. Sistematis dimaksudkan yaitu kesalahan terjadi pada tempat-tempat tertentu, yang umumnya menunjukan tingkat kemampuan kebahasaan siswa.

Pada penelitian ini istilah kesalahan dan kekeliruan tidak dibedakan. Penyimpangan berbahasa yang bersifat konsisten maupun tidak dalam suatu karangan dianggap sebagai kesalahan bukan kekeliruan.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

Telah dijelaskan di atas bahwa kesalahan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi dan kesalahannya terjadi secara konsisten. Penelitian ini akan meneliti kesalahan pemakaian tanda baca yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Faktor kompetensi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendapat yang disampaikan oleh Soeparno lewat Kurniwan (1991: 27) mengungkapkan lima faktor yang menyebabkan kesalahan. Lima faktor tersebut adalah: (1) pengertian kacau, (2) interferensi, (3) logika belum masak, (4) analogi, (5) sembrono.

Ricard melalui Pateda (1987: 76) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan karena, (1) strategi belajar (2) teknik mengajar (3) sistem bahasa yang digunakan, (4) umur terdidik, (5) situasi lingkungan terdidik. Sedangkan Noris yang juga melalui Pateda (1987: 67) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa bersumber dari (1) pemilihan bahan, (2) pengajaran, (3) contoh bahasa yang digunakan sebagai bahan, (4) peserta didik.

Dari pengertian berbagai pendapat di atas mengenai sumber kesalahan berbahasa, penulis menyimpulkan secara keseluruhan. Sumber-sumber kesalahan tersebut adalah (1) pengajaran, (2) peserta didik, (3) lingkungan, (4) sistem bahasa yang digunakan. Sedangkan sumber kesalahan yang berasal dari peserta didik meliputi, (1) pengertian kacau, (2) referensi, (3) logika yang salah, (4) analogi, (5) sembrono, (6) strategi belajar, (7) umur terdidik.

Mengingat keterbatasan penelitian dan agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, maka peneliti hanya meneliti sumber kesalahan dari peserta didik saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca siswa diperoleh dengan menggunakan dua metode, yaitu kuesioner siswa dan wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul.

### **2.2.3 Jenis kesalahan**

Kesalahan berbahasa pada tingkat karangan atau wacana dibagi menjadi empat jenis (Nurgiyantoro, 2001: 176), yaitu: (1) kesalahan ejaan, (2) kesalahan morfologi, (3) kesalahan sintaksis, dan (4) kesalahan leksikon. Jenis-jenis

kesalahan ini dipandang dari segi aspek kebahasaan. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti kesalahan ejaan.

#### 2.2.4 Ejaan

Ejaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilaksanakan oleh seorang penulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar bunyi (Soefiodin, 1978: 74). Sama juga menurut Badudu (1985: 17) menyatakan bahwa ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Selain perlambangan fonem dengan huruf ejaan juga mengatur: (1) ketetapan bagaimana menuliskan satuan-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan dan pertikel-partikel dan (2) ketetapan bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda-tanda baca seperti titik, koma, dsb. Jadi dapat disimpulkan, ejaan dapat didefinisikan sebagai kaidah yang mengatur perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata, dan cara-cara mempergunakan tanda baca.

Ejaan di Indonesia ada tiga yang pernah berlaku yaitu, (1) Ejaan Van Ophuysen, (2) Ejaan Soewandi atau ejaan Republik, dan (3) Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Penelitian ini penulis menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1993) untuk menguraikan datanya.

Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia ini digunakan karena sampai sekarang masih berlaku dan sering disebut EYD. Berikut ini akan diuraikan tentang isi EYD yang mengatur 5 hal, yaitu (1) Pemakaian Huruf, meliputi: huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan dan pemenggalan kata; (2) Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring, meliputi:

huruf kapital atau huruf besar dan huruf miring; (3) Penulisan Kata, meliputi: kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, kata si dan sang, partikel, singkatan dan akronimi, penulisan angka dan lambang bilangan; (4) Penulisan Unsur Serapan, meliputi: gabungan vokal, gabungan konsonan, gabungan vokal-konsonan; dan yang terakhir (5) Penulisan Tanda Baca, meliputi: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, garis miring, dan tanda penyingkat.

Hal yang akan diteliti seperti yang telah diungkapkan dalam ruang lingkup, yaitu hanya ejaan dalam pemakaian tanda baca. Ketentuan masing-masing dideskripsikan sebagai berikut beserta contoh pemakaiannya. Contoh pemakaian tanda bacanya yang diberi garis bawah.

### 2.2.5 Pemakaian Tanda Baca

#### 1. Tanda Titik (.)

(1.1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Pengertian ini dapat dilihat dalam contoh (1.1) berikut.

(1.1) Andi membeli baju baru.

(1.2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Hal ini dapat dilihat pada contoh (1.2) berikut.

(1.2) V Penutup

3.1 Kesimpulan

3.2 Implikasi

3.3 Saran

3.2.1 Bagi Guru Pengajar

3.2.2 Bagi Peneliti Lain

(1.3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik untuk menunjukkan waktu. Pernyataan ini dapat dilihat dalam contoh (1.3) seperti berikut.

(1.3) Santi masuk kuliah pukul 07.30.

(1.4) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu. Untuk pengertian tersebut dapat dilihat pada contoh (1.4) berikut.

(1.4) Pelari tersebut telah menghabiskan waktu 6.20.55 jam.

(1.5) Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Contoh uraian tersebut (1.5) dapat dilihat sebagai berikut.

(1.5) Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

(1.6a) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang tidak menunjukkan jumlah. Sebagai contoh yang baik dari pengertian ini dapat dilihat pada contoh (1.6a) berikut.

(1.6a) Desa Candirejo berpenduduk 1.425 orang.

(1.6b) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. Contoh yang baik dari uraian ini, lihat contoh (1.6b) berikut.

(1.6b) Sunaryo pindah ke Jakarta tahun 1987.

(1.7) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya. Pengertian tanda titik ini dapat dilihat pada contoh (1.7) berikut.

(1.7) Acara Peresmian Monumen Bahari

- (1.8) Tanda titik tidak dipakai dibelakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat. Uraian tersebut dapat dilihat pada contoh (1.8) berikut.

(1.8)

|                                                         |                                                                  |
|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| <p>Jalan Melati 125<br/>Bandung<br/>10 Januari 2005</p> | <p>Yth. Sdr. Abd. Hasan<br/>Jalan Kertajaya 123<br/>Surabaya</p> |
|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|

## 2. Tanda Koma (,)

- (2.1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Sebagai contoh dari pengertian ini dapat dilihat pada (2.1) berikut.

(2.1) Ibu membeli buah durian<sub>1</sub>, jeruk<sub>2</sub>, dan pepaya.

- (2.2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *seperti*, *melainkan*. Sebagai contoh dapat dilihat pada (2.2) berikut.

(2.2) Ayah bukan pergi ke Jakarta<sub>1</sub>, melainkan ke Bandung.

- (2.3a) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat setara dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat. Contoh yang baik dari pengertian ini dapat dilihat pada contoh (2.3a) berikut.

(2.3a) Karena sibuk<sub>1</sub>, ayah tidak jadi pergi.

- (2.3b) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimatnya. Uraian tersebut dapat dilihat pada contoh (2.3b) berikut.

(2.3b) Ibu tidak akan pergi kalau hari hujan.

(2.4) Tanda koma dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya, *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*. Pengertian tersebut dapat dilihat pada contoh (2.4) di bawah ini.

(2.4) Oleh karena itu, kita harus membayarnya sekarang juga.

(2.5) Tanda koma dipakai di belakang kata-kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan*, yang terdapat pada awal kalimat. Pernertian tanda koma ini dapat dilihat pada contoh (2.5) berikut.

(2.5) O, begitukah hasilnya?

(2.6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain kalimat. Uraian tersebut dapat dilihat pada contoh (2.6) berikut.

(2.6) Kata Ibu, “ Saya lelah sekali”

(2.7) Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Uraian ini dapat dilihat pada contoh (2.7) berikut.

(2.7) Bandung, 17 Maret 2002.

(2.8) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Uraian tersebut dapat dilihat pada contoh (2.10) berikut.

(2.8) Siregar, Merari.1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden. Balai Poestaka.

(2.9) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki. Contoh (2.9) berikut, merupakan contoh yang baik dari uraian tersebut

(2.9) The Liang Gie, *Pengnantar Dunia Karang Mengarang* (Yogyakarta: Liberty, 1992), Hlm. 20

(2.10) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakan dari singkatan nama keluarga atau marga. Uraian ini dapat dilihat pada contoh (2.10) berikut.

(2.10) Pembuka sarasehan tersebut ialah D. Sastranegara, S. H.

(2.11) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan dan di antara rupiah dan sen dalam angka. Contoh yang baik dari uraian tersebut dapat dilihat pada (2.11) berikut.

(2.11) Berat tubuh anak itu adalah 44,50 kg

(2.12) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. Contoh dari pengertian tersebut dapat dilihat pada (2.12) berikut.

(2.12) Ayah Pambudi, Pak Sartono, termasuk orang yang kaya di kampung ini.

(2.13) Tanda koma dapat dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh yang baik (2.14) berikut.

(2.14) Atas bantuan Dosen pembimbing, skripsi kami akhirnya selesai.

(2.14) Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringnya dalam kalimat jika petikan langsung tersebut

berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru. Contoh yang baik untuk uraian tersebut dapat dilihat pada contoh (2.14) berikut.

(2.14) “Sudah datangkah adikmu?”\_tanya Ibu.

3. Tanda Titik Koma (;)

(3.1) Tanda titik koma dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Uraian tersebut dapat dilihat pada contoh (3.1) berikut.

(3.1) Usia semakin tua; belum juga mendapatkan cucu.

(3.2) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata hubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk Sebagai contoh yang baik untuk uraian tersebut seperti pada contoh (3.2) berikut.

(3.2) Ayah mengajar di SMP Negeri; ibu bekerja di Kantor Depdikbud; adik memasak di dapur; saya sendiri mencuci pakaian.

4. Tanda Titik Dua (:)

(4.1a) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (4.1) berikut.

(4.1a) Untuk kerja bakti ini kita membutuhkan alat-alat seperti; sabit, cangkul, dan sapu lidi.

(4.1b) Tanda titik dua *tidak* dipakai jika rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (4.1b) berikut.

(4.1b) Fakultas itu mempunyai jurusan ekonomi umum dan ekonomi perusahaan.

(4.2) Tanda titik dua dipakai sesudah ungkapan atau kata yang memerlukan pemerian. Untuk pengertian tersebut dapat dilihat pada contoh (4.2) berikut.

- (4.2) 1. Ketua : Bambang Legowo  
 Sekertaris : Lilis Hartanti  
 Bendahara : Didik Sugandhi

(4.3) Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukan pelaku dalam percakapan. Dari Uraian tersebut dapat dilihat pada contoh (4.3) berikut.

- (4.3) Ibu : "Keluarkan sepeda motornya segera, Dik !"  
 Didik : "Baik, Bu."

(4.4) Tanda titik dua dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, di antara bab dan ayat dalam kitab-kitab suci, atau di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.. Sebagai contoh yang baik untuk uraian tersebut seperti contoh (4.5) berikut.

- (4.5) Sarinah, I (1974), 32 : 4  
 Surat Al-bagarah : 24

## 5. Tanda Hubung (-)

(5.1) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (5.1) berikut.

- (5.1) ..... karena ada pertunjukan ma\_  
 lam ini di desa kami.

- (5.2) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya, atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris. Untuk pengertian ini dapat dilihat pada contoh (5.2) berikut.

(5.2) .... cara yang baik meng-  
ambil udara.

- (5.3) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang. Sebagai contoh yang baik untuk uraian tersebut seperti contoh (5.3) berikut.

(5.3) Anak-anak itu sudah pulang dari sekolah.

- (5.4) Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (8.4) berikut.

(5.4) Anak itu lahir pada tanggal 15-11-2000.

- (5.5) Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan. Sebagai contoh yang baik untuk uraian tersebut seperti contoh (5.5) berikut.

(5.5) Bandingkan : ber-evolusi dengan be-revolusi

- (5.6) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan -an, dan singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata. Untuk pengertian tersebut dapat dilihat pada contoh (5.6) berikut.

(5.6) Peserta lomba sepeda gembira tersebut memutari jalan se-Jawa Timur.

- (5.7) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing. Dari pengertian ini dapat dilihat pada contoh (5.7) berikut.

(5.7) Kelapa sawit itu di-export ke Australia.

6. Tanda Pisah (–)

(6.1) Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (6.1) berikut.

(6.1) Ada kritik yang menyatakan bahwa cara siswa mempelajari bahasa Inggris\_khususnya dalam pengucapanya\_kurang baik.

(6.2) Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas. Sebagai contoh yang baik dari uraian ini seperti pada contoh (6.2) berikut.

(6.2) Warga desa\_pria, wanita, tua, muda\_semua menyaksikan pertandingan yang mendebarakan itu.

(6.3) Tanda pisah di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti *sampai*. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (6.3) berikut.

(6.3) Budi sekolah di Jakarta dari tahun 1978\_1984.

7. Tanda Elipsis (...)

(7.1) Untuk menyatakan ujaran yang terputus-putus. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (7.1) berikut.

(7.1) Eko selayaknya ..., dan menurut nasehat orang tua.

(7.2) Tanda elipsis dipakai untuk menyatakan bahwa dalam suatu kutipan ada bagian yang dihilangkan. Sebagai contoh yang baik untuk uraian ini dapat dilihat pada contoh (7.2) berikut.

(7.2) Sikap disiplin yang tinggi untuk menjalankan pemerintah yang bersih dan berwibawa ... perlu dimantabkan.

## 8. Tanda Tanya (?)

(8.1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (8.1) berikut.

(8.1) Kapan kamu berangkat?

(8.2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat disangsikan atau kurang dapat dibuktikan keberadaanya. contoh yang baik dari uraian ini seperti pada (8.1) berikut.

(8.1) Budi dilahirkan tahun 1828 (?)

## 9. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat. Contoh yang baik untuk uraian tersebut dapat dilihat pada contoh (9.1) berikut.

(9.1) Alangkah hebatnya permainan itu!

## 10. Tanda Kurung ((...))

(10.1) Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Untuk pengertian tersebut dapat dilihat pada contoh (10.1) berikut.

(10.1) Dia sekolah di SMA (Sekolah Menengah Atas).

(10.2) Tanda kurung mengapit atau menjelaskan yang bukan merupakan bagian integral dari pokok pembicaraan. Untuk pengertian tersebut dapat dilihat pada contoh (10.2) berikut.

(10.2) Memang diakui bahwa untuk dua jenis pelajaran (menurut kami harus dikatakan: 'pengajaran ') ini ada metode dan sistimnya.

(10.3) Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan. Berikut contoh yang benar dari pernyataan ini.

(10.3) Orang yang memakai baju hitam itu berasal dari (Kota) Semarang.

(10.4) Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan. Hal ini dapat dilihat pada contoh (10.2) berikut.

(10.2) Pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang harus dipikul secara bersama oleh unsur-unsur: (a) pemerintah, (b) masyarakat, dan (c) orang tua murid

#### 11. Tanda Kurung Siku ([...])

(11.1) Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli. Contoh yang baik untuk uraian ini dapat dilihat pada contoh (11.1) berikut.

(11.1) Bapak mencari kayu ke hu[t]an.

(11.2) Mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung. Uraian ini dapat dilihat pada contoh (11.2) berikut.

(11.2) Pembubaran panitia akan dilaksanakan segera, katanya pada saat itu (Pada raptin [rapat rutin] mingguan) jika memang tidak ada waktu lagi.

#### 12. Tanda Petik (“....”)

(12.1) Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Pengertian ini dapat dilihat pada contoh (12.1) berikut. (12.1) “Sudah berangkat ?” tanya Halimah.

(12.2) Tanda petik mengapit judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat. Contoh yang baik dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (12.2) berikut.

(12.2) Bacalah “Desaku Maju” dalam buku pelajaran bahasa Indonesia jilid I.

(12.3) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Dari pengertian ini dapat dilihat pada contoh (12.3) berikut.

(12.3) Penemu “vaksin poplio” telah mendapat penghargaan berupa hadiah Nobel.

(12.4) Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung. Sebagai contoh yang baik untuk uraian ini seperti contoh (12.4) berikut.

(12.4) Kata Budi, “Saya sudah membayar kemarin sore”.

(12.5) Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat. Dari pengertian ini dapat dilihat pada contoh (12.5) berikut.

(12.5) Karena gemuknya, anjingku kuberi nama “Si Gendut”.

13. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

(13.1) Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Dari uraian ini dapat dilihat pada contoh (13.1) berikut.

(13.1) ‘Tiba-tiba saya mendengar suara menegur seseorang “Siapa kamu ?”’

(13.2) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit terjemahan atau penjelasan sebuah kata atau ungkapan asing. Contoh yang baik untuk pengertian ini dapat dilihat pada contoh (13.2) berikut.

(13.2) Teriakan–teriakan binatang dan orang primitif oleh Wund disebut LAUTGEBARDEN ‘gerak–gerak bunyi’.

14. Tanda Garis Miring (/)

(14.1) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. Dari pengertian ini dapat dilihat pada contoh (14.1) berikut.

(14.1) No. 104/SK/1985

(14.2) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*. Sebagai contoh yang baik untuk uraian ini dapat dilihat pada contoh (14.2) berikut.

(14.2) Pada lomba baca puisi tersebut sekolah ini wajib mengirim satu siswa/siswi untuk mewakili sekolah kita.

15. Tanda Penyingkat (apostrof) ( ’ )

Tanda apostrof menunjukkan, menghilangkan bagian kata. Sebagai contoh yang baik untuk uraian ini seperti pada contoh (15.1) berikut.

(15.1) Titin, ’kan kuantar. ( ’kan = akan)

### 2.2.6 Karangan Narasi

Narasi adalah jenis karangan cerita. Narasi suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalini dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Keraf (1985: 136) menyimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi.

### 2.2.7 Kuesioner

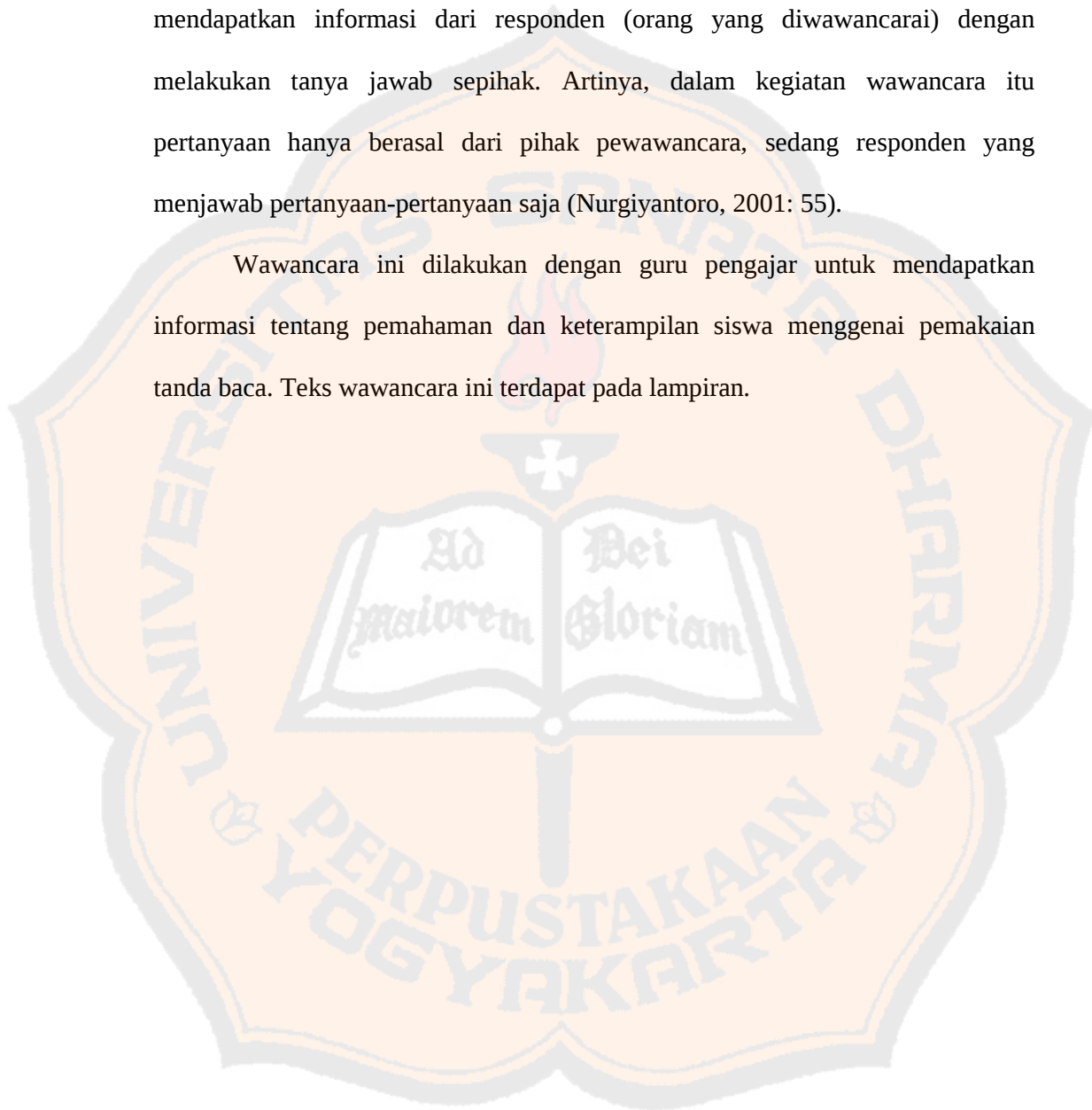
Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Dipandang dari cara menjawabnya kuesioner mempunyai dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup (Arikunto, 1989: 124–125). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ini dimaksudkan ialah jawaban sudah ditentukan sehingga responden tinggal menjawabnya. Kuesioner tertutup diajukan untuk diisi oleh siswa.

Komposisi atau perbandingan jumlah butir menurut bab-bab atau sub-bab. Dari bab itu diteliti bab mana yang isi materinya paling banyak atau terpanjang, dan mana yang paling sedikit. Kemudian ditentukan perbandingan jumlah butir-butirnya, umpamanya 20 : 20 : 30 : 30, yang terbanyak materinya sudah tentu porsi butir soalnya yang terbanyak untuk membuatnya (Kartawijaya, 1987: 53).

### 2.2.8 Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja (Nurgiyantoro, 2001: 55).

Wawancara ini dilakukan dengan guru pengajar untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman dan keterampilan siswa mengenai pemakaian tanda baca. Teks wawancara ini terdapat pada lampiran.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Surakhmad (1990: 139) penelitian deskriptif, yaitu penuturan dan penafsiran data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Menurut Surakhmad (1990: 139 dan 143) ada beberapa teknik penyelidikan penelitian deskriptif, yaitu teknik survey, teknik interviu, angket, observasi, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. Penelitian ini menggunakan metode studi komparatif. Studi komparatif yaitu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang perubahan-perubahan sebab-akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain. Penelitian ini mencari kesalahan pemakaian tanda baca siswa kelas V SD Cuwelo II pada karangan narasi dan juga mencari faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi. Jadi, penelitian ini mendeskripsikan kesalahan pemakaian tanda baca dan juga mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan

narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul pada Tahun Ajaran 2006/2007. Sedangkan objek yang diteliti adalah kesalahan pemakaian tanda baca dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu: apa saja kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007? dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007? Ada dua data pada penelitian ini, data I berupa karangan narasi siswa kelas V SD Cuwelo II Semanu Gunungkidul, sedangkan data II berupa jawaban kuesioner yang dikerjakan siswa dan hasil wawancara guru pengajar bahasa Indonesia kelas V SD Cuewlo II Semanu.

Sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tugas pada siswa untuk menyusun sebuah karangan narasi menggunakan media gambar berseri, karangan disusun sesuai perintah yang telah disusun dilembar

instrumen. Karangan narasi yang disusun siswa digunakan sebagai data untuk diidentifikasi kesalahan-kesalahan pemakaian tanda bacanya.

Pengumpulan data selanjutnya, siswa mengisi kuesioner dan setelah mengumpulkan data kuesioner selanjutnya wawancara dilakukan dengan guru pengajar bahasa Indonesia kelas V seputar pemahaman dan keterampilan siswa mengenai pemakaian tanda baca. Lembar kuesioner yang diisi oleh siswa untuk memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia digunakan untuk memperkuat informasi tentang faktor-faktor kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Ada tiga Instrumen penelitian pada penelitian ini. Instrumen tersebut meliputi:

#### **1. Instrumen Tes Karangan Narasi**

Instrumen ini berupa tes karangan narasi menggunakan media gambar berseri yang telah ditentukan. Tes karangan narasi tersebut memuat perintah pada siswa, sebagai berikut:

- (1) Amatilah gambar tersebut dengan seksama!
- (2) Susunlah gambar berseri tersebut sesuai dengan urutannya!
- (3) Buatlah sebuah karangan narasi dari gambar berseri tersebut dengan topik karangan narasinya adalah “Ke Rumah Nenek”.

(4) Catatan :

- a. Karangan minimal terdiri dari 4 paragraf.
- b. Karangan ditulis dengan ragam bahasa baku.
- c. Alokasi waktu 2 JP (2 X 45 menit).

Karangan narasi yang telah selesai disusun dikumpulkan untuk diteliti. Tes karangan narasi yang dibuat siswa akan dijadikan data, untuk memperoleh kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa. Data tersebut akan diolah pada analisis data pada penelitian ini. Instrumen tentang soal karangan narasi dan media gambar berseri terdapat dilampiran.

2. Instrumen Kuesioner Tertutup

Kuesioner dipakai untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca siswa. Kuesioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan kepribadian responden dan penguasaan tentang materi pemakaian tanda baca. Setelah itu, kuesioner dibagikan keseluruhan siswa kelas V untuk diisi. Jawaban pada pertanyaan tersebut ada dua yaitu “Benar” dan “Salah”. Jumlah “Benar” dan “Salah” diperoleh informasi yang nantinya akan diambil kesimpulan oleh penulis.

Instrumen kuesioner pada penelitian ini salah. Berdasarkan saran dari dosen pembimbing, maka pembetulan instrumen penelitian ini terdapat pada lampiran 04.

3. Instrumen Wawancara

Wawancara ini dipakai untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca siswa. Wawancara ini berisi

tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk guru pengajar kelas V. Pertanyaan-pertanyaannya seperti, apakah siswa sembrono dalam pengajaran, apakah siswa sudah menguasai materi, dan lain sebagainya. Dari jawaban guru pengajarnya akan diperoleh informasi yang nantinya akan diambil untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca siswa.

### 3.5 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analitik. Cara kerja metode ini mula-mula dengan menyusun data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah disusun kemudian diidentifikasi setelah itu dianalisis (Surakhman, 1990: 140). Metode ini digunakan untuk menganalisis data secara satu persatu dan menemukan kesalahan pemakaian tanda baca pada data tersebut.

Ada beberapa langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini, yang terurai di bawah ini.

- (1) Mengidentifikasi kesalahan pemakaian tanda baca pada data karangan narasi menurut jenis-jenis kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat dalam Pedoman Umum EYD (Edisi kedua).
- (2) Kesalahan yang sudah diidentifikasi kemudian dicatat di dalam tabel data. Tabel data memuat: kode data dan kutipan kesalahan. Seperti pada tabel data contoh pengkutipan kesalahan pemakaian tanda baca di bawah ini:

**Tabel Data 1****Contoh Pengutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

| No Data | Kode Data       | Kutipan                  |
|---------|-----------------|--------------------------|
| 1.      | 10/TK/Pr.2/Br.1 | Wah_bukan main kerasnya! |

Ket.:

10 : karangnan no. urut 10

TK : kesalahan pemakaian tanda koma

Pr.2 : paragraf kedua

Br.1 : baris pertama

- (3) Menunjukkan apa saja kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca menggunakan tabel data 2. Tabel 2 memuat, kaidah pemakaian tanda baca dan no data yang diambil dari tabel data 1. Contoh tabel 2 sebagai berikut.

**TABEL DATA 2**  
**Kesalahan-kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

| <b>Kaidah Pemakaian Tanda Baca titik</b> |                                                                                               | <b>No. Data</b> |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1. Tanda Titik                           | 1.1 Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan                  | 1–20            |
|                                          | 1.2 Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar | 20–30           |

- (4) Menganalisis data kesalahan pemakaian tanda baca
- (5) Mencermati data kuesioner dan data wawancara
- (6) Mengidentifikasi data kuesioner, kemudian dicatat dalam table data. Tabel data memuat: No. subyek dan ada atau tidaknya kesalahan. Seperti pada contoh tabel data hasil kuesioner di bawah ini:

**Tabel Data 3**  
**Data hasil kuesioner**

| No.<br>Subyek | kesalahan |       |
|---------------|-----------|-------|
|               | Ada       | Tidak |
| 1             |           | √     |
| 2             | √         |       |
| 3             | √         |       |

Ket:

No. Subyek : urutan butir pertanyaan pada kuesioner

Kesalahan : ada/tidaknya kesalahan pada jawaban kuesioner siswa

√ : menunjukan ada/tidaknya kesalahan

- (7) Mengambil kesimpulan sementara mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian tanda baca dari hasil kuesioner
- (8) Mencermati data wawancara
- (9) Mengambil kesimpulan sementara mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian tanda baca dari hasil wawancara.
- (10) Penyimpulan akhir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca dari hasil kesimpulan sementara data kuesioner dan data wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis data terhadap dua rumusan masalah, yaitu kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul, Tahun Ajaran 2006/2007.

#### **4.1 Diskripsi Data**

Pada penelitian ini terdapat 2 macam data. Data yang pertama adalah karangan narasi siswa SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul. Data kedua berupa kuesioner siswa dan wawancara dengan Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007 mengenai pemahaman dan keterampilan siswa dalam pemakaian tanda baca. Data penelitian yang pertama adalah: 20 karangan narasi siswa kelas V, sedangkan data kedua ada 20 eksemplar kuesioner yang dikerjakan siswa, dan catatan hasil wawancara dengan guru pengajar bahasa Indonesia kelas V.

Karangan narasi siswa merupakan data pertama yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Rumusan masalah yang pertama ialah kesalahan pemakaian tanda baca apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007 pada karangan

narasi. Data ke dua yang berupa kuesioner dan hasil wawancara digunakan sebagai sumber penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ke dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007.

4.1.1 Tabel di bawah ini merupakan hasil temuan kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007.

**TABEL DATA 4**  
**Kesalahan-kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

| <b>Kaidah Pemakaian Tanda Baca titik</b> |                                                                                                                                                              | <b>No. Data</b>           |
|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1. Tanda Titik                           | 1.1 Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan                                                                                 | 1—40                      |
|                                          | 1.2 Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar                                                                | Tidak ditemukan kesalahan |
|                                          | 1.3 Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik untuk menunjukkan waktu                                                                 | Tidak ditemukan kesalahan |
|                                          | 1.4 Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu                                                           | Data tidak ada            |
|                                          | 1.5 Tanda titik tidak dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka | Tidak ditemukan kesalahan |

|  |                                                                                                                                                    |                           |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
|  | 1.6 Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka ribuan, atau kelipatannya                                                                           | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 1.7 Tanda titik <i>tidak</i> dipakai untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang tidak menunjukkan jumlah                           | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 1.8 Tanda titik <i>tidak</i> dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya                  | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 1.9 Tanda titik tidak dipakai dibelakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat                                     | Data tidak ada            |
|  | 2. Tanda Koma                                                                                                                                      |                           |
|  | 2.1 Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan                                                                | 41—55                     |
|  | 2.2 Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata <i>seperti, melainkan</i> | 56—57                     |
|  | 2.3a Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat setara dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat             | 58—65                     |
|  | 2.3b Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat              | 66—71                     |
|  | 2.4 Tanda koma dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat                                    | 72—75                     |

|  |                                                                                                                                                        |                           |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
|  | 2.5 Tanda koma dipakai di belakang kata-kata seperti <i>o, ya, aduh, kasihan</i> , yang terdapat pada awal kalimat                                     | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 2.6 Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain kalimat                                                                      | 76–87                     |
|  | 2.7 Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 2.8 Tanda koma dipakai untuk menceritakan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka                                                     | Data tidak ada            |
|  | 2.9 Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki                                                                                      | Data tidak ada            |
|  | 2.10 Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga   | Data tidak ada            |
|  | 2.11 Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan dan di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka                                           | Data tidak ada            |
|  | 2.12 Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi                                                               | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 2.13 Tanda koma dapat dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat                                      | 88–94                     |

|                     |                                                                                                                                                                                         |                           |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
|                     | 2.14 Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru | Tidak ditemukan kesalahan |
| 3. Tanda Titik Koma | 3.1 Tanda titik koma dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara                                                                                               | 95                        |
|                     | 3.2 Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk                                                                                        | 96–102                    |
| 4. Tanda Titik Dua  | 4.1a Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian                                                                                   | 103                       |
|                     | 4.1b Tanda titik dua tidak dipakai jika rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan                                                                      | Tidak ditemukan kesalahan |
|                     | 4.2 Tanda titik dua dipakai sesudah ungkapan atau kata yang memerlukan pemerian                                                                                                         | Tidak ditemukan kesalahan |
|                     | 4.3 Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukan pelaku dalam percakapan                                                                                       | Tidak ditemukan kesalahan |
|                     | 4.5 Tanda titik dua dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, di antara bab dan ayat dalam kitab-kitab suci, atau di antara judul dan anak judul suatu karangan.                  | Data tidak ada            |
| 5. Tanda Hubung     | 5.1 Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris                                                                                                    | 104–109                   |

|  |                                                                                                                                                                                                                             |                           |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
|  | 5.2 Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya, atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris                                                                                     | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 5.3 Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang                                                                                                                                                                          | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 5.4 Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal                                                                                                                                       | Data tidak ada            |
|  | 5.5 Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan dan penghilangan bagian kelompok kata                                                                                                      | Tidak ditemukan kesalahan |
|  | 5.6 Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan -an, dan singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata dan nama jabatan rangkap | Data tidak ada            |
|  | 5.7 Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing                                                                                                                                | Data tidak ada            |
|  | 6. Tanda Pisah                                                                                                                                                                                                              |                           |
|  | 6.1 Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat                                                                                                                       | 110                       |
|  | 6.2 Menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yangn lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas                                                                                                                    | 110–112                   |

|                  |                                                                                                                                                                        |                           |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
|                  | 6.3 Tanda pisah di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti <i>sampai</i>                                                                                 | Tidak ditemukan kesalahan |
| 7. Tanda Elipsis | 7.1 Untuk menyatakan ujaran yang terputus-putus, atau menyatakan ujaran yang terputus dengan tiba-tiba                                                                 | 113—116                   |
|                  | 7.2 Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan                                                                        | Data tidak ada            |
| 8 Tanda Tanya    | 8.1 Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya                                                                                                                       | 117—124                   |
|                  | 8.2 Tanda tanya dipakai diantara tanda kurung yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan keberadaanya                                                               | Tidak ditemukan kesalahan |
| 9. Tanda Seru    | Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat | 125—136                   |
| 10. Tanda Kurung | 10.1 Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan                                                                                                         | 137—141                   |
|                  | 10.2 Tanda kurung mengapit atau menjelaskan yang bukan merupakan bagian integral dari pokok pembicaraan.                                                               | Data tidak ada            |
|                  | 10.3 Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan                                                                           | Tidak ditemukan kesalahan |
|                  | 10.4 Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang merinci satu seri keterangan                                                                                          | Tidak ditemukan kesalahan |

|                         |                                                                                                                                                                                                 |                |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 11. Tanda Kurung Siku   | 11.1 Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain                                          | Data tidak ada |
|                         | 11.2 Dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung                                                                             | Data tidak ada |
| 12. Tanda Petik         | 12.1 Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain                                                                                      | 143-152        |
|                         | 12.2 Tanda petik mengapit judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat                                                                                                    | Data tidak ada |
|                         | 12.3 Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus                                                                                         | Data tidak ada |
|                         | 12.4 Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung                                                                                                                  | 153–169        |
|                         | 12.5 Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat | Data tidak ada |
| 13. Tanda Petik Tunggal | 13.1 Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain                                                                                                                   | 170            |
|                         | 13.2 Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit terjemahan atau penjelasan sebuah kata atau ungkapan asing                                                                                      | Data tidak ada |

|                  |                                                                                                                                            |                           |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 14. Garis Miring | 14.1 Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan pembendaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim | Data tidak ada            |
|                  | 14.2 Tanda garis miring dipakai sebagai penganti kata <i>dan</i> , <i>atau</i> , atau <i>tiap</i>                                          | Tidak ditemukan kesalahan |
| 15. Apostrof     | Tanda apostrof menunjukan, menghilangkan bagian kata                                                                                       | Data tidak ada            |

Keterangan tabel di atas, kaidah pemakaian tanda baca sesuai dengan kaidah pemakaian tanda baca pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). No. Data diambil dari penomoran data Tabel Data pada palampiran 06.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pemakaian tanda baca titik. Tanda baca koma dan pemakaian tanda baca titik koma pada data karangan narasi siswa paling banyak kesalahannya. Rincian hasil penelitian terdapat pada lampiran 06.

#### 4.1.2 Deskripsi data Kuesioner dan Wawancara

Data kuesioner siswa kelas V dan wawancara guru pengajar bahasa Indonesia kelas V digunakan untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Pada kuesioner siswa diajukan 19 pertanyaan sedangkan wawancara dengan gurunya terdapat 12 pertanyaan. Berikut data tentang kuesioner dan catatan wawancara dengan guru.

Tabel Data 5

## Data Hasil Kuesioner

| No.<br>Subyek | Kesalahan |       |
|---------------|-----------|-------|
|               | Ada       | Tidak |
| 1             |           | √     |
| 2             | √         |       |
| 3             | √         |       |
| 4             | √         |       |
| 5             | √         |       |
| 6             | √         |       |
| 7             | √         |       |
| 8             |           | √     |
| 9             |           | √     |
| 10            | √         |       |
| 11            |           | √     |
| 12            | √         |       |
| 13            | √         |       |
| 14            | √         |       |
| 15            | √         |       |
| 16            | √         |       |
| 17            |           | √     |
| 18            | √         |       |
| 19            | √         |       |

Ket:

No. Subyek : Urutan butir pertanyaan pada kuesioner

Kesalahan : ada/tidaknya kesalahan pada jawaban kuesioner

√ : menunjukkan ada/tidaknya kesalahan

Pada hasil kuesioner ditemukan bahwa siswa menjawab pertanyaan no 2, 5, dan 6 termasuk faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pemakaian tanda baca. Lebih lengkapnya pertanyaan kuesioner beserta jumlah jawaban terdapat pada lampiran. Data kuesioner akan dibahas pada Bab hasil kuesioner dan hasil wawancara.

Tabel 6

## Data hasil Wawancara

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                      | jawaban                                                                                    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sudahkah siswa kelas V bidang studi bahasa Indonesia diajarkan tentang pemakaian tanda baca?                                                                    | Sudah                                                                                      |
| 2.  | Sudahkah diajarkan semua? Kalau belum sudah sampai mana?                                                                                                        | Sudah                                                                                      |
| 3.  | Apakah murid masih bingung dengan pemakaian tanda baca?                                                                                                         | Tidak, namun ada sebagian kecil siswa yang masih belum paham                               |
| 4.  | Berapa jam pelajaran yang diberikan pada saat memberikan penjelasan? Apakah waktu tersebut cukup untuk siswa menangkap pengertian tentang pemakaian tanda baca? | Satu jam pelajaran. Waktu tersebut cukup untuk mem-berikan pengertian pemakaian tanda baca |
| 5.  | Antusiaskah siswa dalam mengikut kegiatan pembelajaran tentang pemakaian tanda baca ataukah sembrono?                                                           | Biasa-biasa saja                                                                           |
| 6.  | Bagaimana intrerferensi siswa terhadap pemakaian tanda baca?                                                                                                    | Menguasai tanda baca sederhana                                                             |
| 7.  | Apakah logika siswa belum masak sehingga mempersulit dalam memahami pemakaian tanda baca?                                                                       | Ada sebagian kecil siswa yang kesulitan dalam memahami, karena logika belum masak          |
| 8.  | Bagaimana strategi belajar siswa, dalam konteks pembe-lajaran pemakaian tanda baca?                                                                             | Siswa berlatih melalui menulis karangan, dikte, dan mem-baca teks.                         |
| 9   | Apakah Umur terdidik mempengaruhi pemahaman tentang pemakaian tanda baca?                                                                                       | Ya                                                                                         |
| 10  | Sulitkah murid menangkap pengertian tentang pemakaian tanda baca? Kalau sulit, karena apa?                                                                      | Tidak                                                                                      |

|     |                                                                                                       |                                                                              |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 11. | Apakah masih sering siswa melakukan kesalahan dalam pemakaian tanda baca pada tulisan-tulisan mereka? | Tidak, hanya sebagian kecil siswa                                            |
| 12. | Faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam pemakaian tanda baca?             | Kuarang teliti, kurang memahami, dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan |

Berdasarkan data wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kesalahan pemakaian tanda baca. Penyimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kesalahan pemakaian tanda baca akan diuraikan pada bab pembahasan.

#### 4.2 Analisis Data

Berikut ini analisis data kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul. Analisis kesalahan tanda baca tersebut berdasarkan pedoman umum ejaan yang disempurnakan. Analisis kesalahan tanda baca dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Dalam setiap jenis kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan siswa akan diambil 1 (satu) contoh kesalahan beserta pembetulan berdasarkan EYD. Penulisan nomer sesuai dengan nomer sub bab kesalahan pemakaian tanda baca pada EYD, beserta kode data kesalahan.

##### 1. Tanda Titik (.)

(1.9) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(1/TT/Pr.1/Br.2) ... dengan naik sepeda\_ Mereka melihat-lihat ....

Penulisan pada kutipan di atas salah, tidak sesuai dengan pengertian tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan., penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut:

... dengan naik sepeda. Mereka melihat-lihat ....

## 2. Tanda Koma (,)

(2.1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

(7/TK/Pr.3/Br.2) ... adalah apel dan jeruk dan sebagainya ....

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... adalah apel, jeruk, dan sebagainya ....

(2.1) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti, *melainkan*. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(17/TK/Pr.2/Br.3) ... Eko bermain kucing saking senangnya ....

Penulisan pemakaian tanda koma pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... Eko bermain kucing, *tetapi* saking senangnya ....

(2.3a.) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat setara dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(1/TK/Pr.4/Br.2)... jambu oleh Edi, buah jambu di kebun Nenek ....

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... jambu oleh Edi, Buah jambu di kebun Nenek ....

- (2.3b) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

(8/TK/Pr.3/Br.3) ... Saya mau minta, jambu airnya dong ....

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... Saya mau minta jambu airnya dong ....

- (2.4) Tanda koma dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya, *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

(14/TK/Pr.4/Br.3) ... buah jambu air\_Tomi memenjat ....

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... buah jambu air\_Tomi memenjat ....

- (2.6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain kalimat. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(20/TK/Pr.1/Br.4) ... aku bertanya\_ mana kucingnya Nek?

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... aku bertanya, “Mana kucingnya Nek?”

- (2.13) Tanda koma dapat dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut: (13/TK/Pr.1/Br.3) ... sepeda berboncengan Ayah bersama Kakak dan Ibu ....

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat sesuai EYD seharusnya ditulis sebagai berikut: ... sepeda berboncengan, Ayah bersama Kakak dan Ibu ....

### 3. Tanda Titik Koma (;)

- (3.1) Tanda titik koma dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

(3TTK/Pr.2/Br.4) Toto menggendong kucing itu. Dimas tertawa melihat Toto menggendong kucing itu. Sedangkan Nani berbincang-bincang bersama nenek..

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: Toto menngendong kucing itu; Dimas tertawa melihat Toto menggendong kucing itu; Nani berbincang-bincang bersama Nenek.

(3.2) Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik koma dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(17/TK/Br.2/Pr.1) ... eko berlari kencang untuk bermain kucing milik nenek dan Kak Susi berpelukan dengan Nenek dan Sandi tertawa melihat Eko bermain dengan kucing.

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... Eko berlari kencang untuk bermain kucing milik nenek; Kak Susi berpelukan dengan Nenek; Sandi tertawa melihat Eko bermain dengan kucing.

#### 4. Tanda Titik Dua (:)

(4.1a) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik dua dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(7TTD/Pr.3/Br.2) ... memetik buah di kebun ada buah\_apel dan jeruk dan sebagainya.

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... memetik buah di kebun ada buah; apel, jeruk, dan sebagainya.

## 5. Tanda Hubung (-)

(5.1) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda hubung dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

(7/TH/Pr.4/Br.1)

... memetik buah apel jer-  
uk dan sebagainya ...

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut:

... memetik buah apel je-  
ruk dan sebagainya ...

## 6. Tanda Pisah (—)

(6.1) Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda pisah dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(4/TP/Pr.2/Br.4) ... Ia tinggal sendirian di desa itu.\_Nenek pun merasa kesepian.\_Kemudian Nenek pun tidak kesepian karena cucu-cucunya sudah datang.

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... Ia tinggal sendirian di desa itu—nenek pun

merasa kesepian—kemudian Nenek pun tidak kesepian karena cucu-cucunya sudah datang.

(6.1) Untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda pisah berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(10/TP/Pr.3/Br.1) Disana udaranya segar dan sejuk tumbuhannya\_juga segar dan wangi\_dan banyak kupu-kupunya yang berterbangan.

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: Disana udaranya segar dan sejuk tumbuhannya—juga segar dan wangi—dan banyak kupu-kupunya yang berterbangan.

#### 7. Tanda Elipsis (...)

(7.1) Dipakai dalam kalimat yang terputus-putus. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda elipsis dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(8TE/Pr.4/Br.4) Hai\_Dim, hati-hati ya, kalau mau memetik yang di atas.

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: Hai ... Dim, hati-hati ya, kalau mau memetik yang di atas.

#### 8. Tanda Tanya (?)

(8.1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda tanya dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(3/Ttn/Pr.3/Br.4) ... apakah boleh memetik jambu itu.

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... apakah boleh memetik jambu itu?

#### 9. Tanda Seru (!)

(9.1) Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda seru dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(5/TS/Pr.2/Br.3) ... kamu baik-baik sajakan.

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ... kamu baik-baik sajakan!

#### 10. Tanda Kurung ( )

(10.2) Tanda kurung mengapit atau menjelaskan yang bukan merupakan bagian integral dari pokok pembicaraan. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda kurung dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(4/Tku/Pr.1/Br.4) Kelihatannya mereka sangat senang sekali bisa berlibur ke rumah Nenek. Mereka belum pernah pergi ke rumah Nenek

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: Kelihatannya mereka sangat senang sekali bisa berlibur ke rumah Nenek (mereka belum pernah pergi ke rumah Nenek).

### 11. Tanda Kurung Siku([...])

Tidak ditemukan pemakaian maupun kesalahan pemakaian tanda baca kurung siku.

### 12. Tanda Petikan (“...”)

(12.1)Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda petikan dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(4/TPG/Pr.3/Br.2) Nenek, Kakek kemana?\_

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: “Nenek, Kakek kemana?”

(12.18)Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda petik dalam data berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(3/TPG/Pr.3/Br.4) ...\_apakah boleh memetik jambu itu\_

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: ...\_”Apakah boleh memetik jambu itu”\_.

### 13. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

(13.1) Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain. Kutipan kalimat yang mengandung kesalahan tanda petik tunggal dalam berdasarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

(5/TPT/Pr.4/Br.2) “Orang tiga itu memang pelaku setiap hari mereka mencuri buah jambu. Sebenarnya siapa sih yang menanam jambu itu kok kamu marah-marah?”

Penulisan pada kutipan di atas salah, penulisan yang tepat seharusnya ditulis sebagai berikut: “Orang tiga itu memang pelaku setiap hari mereka mencuri buah jambu. Sebenarnya siapa sih yang menanam jambu itu kok kamu marah-marah?”

#### 14. Tanda Garis Miring (/)

Tidak ditemukan pemakaian maupun kesalahan pemakaian tanda baca garis miring.

#### 15. Tanda Penyingkat (apostrof) (')

Tidak ditemukan pemakaian maupun kesalahan pemakaian tanda baca penyingkat.

### 4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

#### (1) Hasil Kuesioner

Kuesioner dilakukan setelah siswa mengerjakan karangan narasi. Dari hasil kuesioner, penulis menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul. Faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian tanda baca, yaitu (1) siswa belum memahami tentang penggunaan tanda baca, (2) siswa belum memahami pengertian tentang tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca titik koma, dan tanda baca apostrof.

## (2) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pengambilan data karangan siswa dan kuesioner. Wawancara pada penelitian ini dilakukan tanya jawab secara sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja (Nurgiyantoro, 2001: 55). Namun tidak sesuai dengan rencana awal. Dikarenakan di sekolah tersebut pada hari pengambilan data, guru bahasa Indonesia kelas V berhalangan untuk melaksanakan wawancara. Pada hari tersebut sekolahan SD Cuwelo II Semanu akan mengadakan pengajian dan buka bersama pada sore harinya. Untuk mempersiapkan acara tersebut kelas dipulangkan lebih awal dan guru pengajar kelas yang bersangkutan meminta pertanyaan wawancara tertulis agar dapat diselesaikan di rumah. Sehingga pada hari tersebut penulis hanya mendapatkan data karangan narasi siswa dan data kuesioner siswa. Hasil wawancara tertulis yang dikerjakan guru pengajar bahasa Indonesia kelas V, penulis mengambilnya pada Minggu berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara tertulis tersebut, penulis menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca siswa kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu Gunungkidul dalam karangan narasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca, yaitu (1) sebagian siswa belum paham mengenai pemakaian tanda baca karena usia masih muda, dan logikanya belum masak, (2) siswa hanya menguasai tanda baca sederhana, (3) dalam menulis siswa kurang teliti dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan.

#### 4.4 Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan dua pembahasan mengenai kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca pada data karangan narasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pemakaian tanda baca.

4.4.1 Kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca pada data karangan narasi, meliputi:

- 1) kesalahan pemakaian tanda titik, yaitu kesalahan pemakaian tanda titik yang dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan;
- 2) kesalahan pemakaian tanda koma, meliputi tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *seperti*, *melainkan*, tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat setara dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat, tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat, tanda koma dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain kalimat, dan tanda koma yang dapat dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
- 3) tanda titik koma, meliputi tanda titik koma untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara, dan tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk

sebagai pengganti kata penghubung; Selain yang tidak disebutkan berarti tidak terdapat kesalahan pada sub bab pemakaian tanda baca;

- 4) kesalahan pemakaian tanda titik dua, yaitu kesalahan pemakaian tanda titik dua yang dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian;
- 5) kesalahan pemakaian tanda hubung, yaitu tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.
- 6) kesalahan pemakaian tanda pisah, meliputi tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat, tanda pisah untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas, sedangkan tanda pisah di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti *sampai* tidak ditemukan kesalahan dalam data;
- 7) kesalahan pemakaian tanda elipsis yaitu, kesalahan pada pemakaian tanda elipsis untuk menyatakan ujaran yang terputus-putus;
- 8) kesalahan pemakaian tanda tanya, yaitu kesalahan pemakaian tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya;
- 9) kesalahan pemakaian tanda seru;
- 10) kesalahan pemakaian tanda kurung, yaitu hanya pemakaian tanda kurung yang mengapit atau menjelaskan yang bukan merupakan bagian integral dari pokok pembicaraan.

- 11) pemakaian tanda petik, meliputi tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain, tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung;
- 12) kesalahan pemakaian tanda petik tunggal ada kesalahan yaitu pemakaian tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain; pemakaian tanda garis miring; tanda kurung siku, dan tanda penyingkat tidak ada kesalahan maupun pemakaiannya pada data karangan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian data karangan narasi siswa kelas V SD Cuwelo II Semanu, Gunungkidul di atas, ada 3 (tiga) pemakaian tanda baca yang banyak siswa lakukan kesalahan. Ketiga kesalahan tersebut adalah siswa melakukan kesalahan pemakaian tanda koma, kesalahan pemakaian tanda titik, dan yang ketiga adalah pemakaian tanda petik ganda.

#### 4.4.2 Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pemakaian tanda baca

Faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Cuwelo II Semanu berdasarkan hasil kuesioner dan data wawancara, yaitu (1) umur siswa mempengaruhi pemahaman tentang pemakaian tanda baca, (2) siswa hanya menguasai tanda baca sederhana, (3) siswa belum mengetahui pengertian tentang pemakaian tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca titik koma, dan tanda baca apostrof, (4) sebagian siswa belum paham mengenai pemakaian tanda baca, dan (5) dalam menulis siswa kurang teliti dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian yang berjudul *Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007*. Kesimpulan, Implikasi, dan Saran akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian ini, akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Deskripsi tentang kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul, Tahun Ajaran 2006/2007.

kesalahan-kesalahan pemakaian tanda baca tersebut, meliputi (1) kesalahan pemakaian tanda titik pada pasal 1.1; (2) kesalahan pemakaian tanda koma pada pasal 2.1, 2.2, 2.3a, 2.3b, 2.4, 2.6 dan 2.13; (3) kesalahan pemakaian tanda titik koma pada pasal 3.1 dan 3.2. berdasarkan penelitian, siswa banyak melakukan kesalahan pada tiga tanda baca tersebut

Hasil penelitian juga menemukan kesalahan pemakaian tanda baca yang lain meskipun hanya sedikit kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca yang lain, yaitu (4) kesalahan pemakain tanda titik dua pada pasal 4.1a; (5) kesalahan pemakain tanda hubung pada pasal 5.1; (6) kesalahan pemakaian tanda pisah pada

pasal 6.1 dan 6.2; kesalahan pemakaian tanda ellipsis (7) pada pasal 7.1; (8) kesalahan pemakaian tanda tanya pada pasal 8.1, (9) kesalahan pemakaian tanda seru pada pasal 9.1, (10) kesalahan pemakaian tanda kurung pada pasal 10.2; (11) kesalahan pemakaian tanda petik pada pasal 12.1 dan 12.4; (12) kesalahan pemakaian tanda petik tunggal pada pasal 13.1.

Kesalahan pemakaian tanda baca pada pasal-pasal tersebut telah diuraikan di bab pembahasan. Data karangan narasi siswa tidak memuat pemakaian tanda kurung siku, pemakaian tanda penyingkat, dan pemakaian tanda garis miring.

2) Deskripsi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemakaian tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Cuwelo II Semanu, Gunungkidul, Tahun Ajaran 2006/2007.

Faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Cuwelo II Semanu berdasarkan hasil kuesioner dan data wawancara, yaitu (1) umur siswa mempengaruhi pemahaman tentang tata cara pemakaian tanda baca, (2) siswa hanya menguasai pemakaian tanda baca sederhana, (3) siswa belum paham mengenai pengertian pemakaian tanda baca titik, tanda baca titik koma, tanda baca koma, dan tanda baca apostrof, (4) sebagian siswa belum paham mengenai pemakaian tanda baca, dan (5) dalam menulis siswa kurang teliti, dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan. mengerjakan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa siswa kelas V SD Cuwelo II Semanu Gunungkidul masih perlu pendalaman materi tentang

pemakaian tanda baca. Meskipun usia masih muda, kesalahan pemakaian tanda baca dapat berkurang melalui banyak latihan dan praktik menulis secara teratur menggunakan tanda baca yang benar. Menurut Tarigan (1985: 8) menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung dari ahlinya. Dalam menulis perlu juga dipupuk rasa disiplin yang tinggi.

### 5.3 Saran

Melalui penelitian yang berjudul “Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007” ini, penulis memberi saran yang ditujukan kepada:

- 1) Guru pengajar kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul

Dengan diadakanya penelitian tentang “Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007” ini, dapat diketahui bahwa siswa perlu pendalaman materi, siswa perlu banyak latihan, dan juga siswa perlu disiplin dalam mengerjakan tugas. Untuk itu diharapkan guru pengajar kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul untuk memberikan pendalaman materi tentang pemakaian tanda baca yang ekstra pada murid, agar siswa banyak berlatih menulis wajib bagi guru untuk memberikan banyak tugas mengarang bagi siswa agar siswa mempunyai banyak kesempatan untuk berlatih. Untuk menanamkan kedisiplinan pada murid jika pada saat mengerjakan tugas kurang sungguh-

sungguh perlu diberikan ganjaran bagi siswa yang bersungguh-sungguh dan memberi hukuman bagi yang tidak serius.

## 2) Bagi Penulis Buku

Penelitian tentang “Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul, Tahun Ajaran 2006/2007” ini, menemukan beberapa kurang pemahaman dan kurang terampilnya siswa dalam menulis karangan dengan pemakaian tanda baca yang benar. Diharapkan bahwa penulis buku dapat membuat buku pedoman yang memudahkan siswa untuk memahami pemakaian tanda baca. Penulis buku juga diharapkan dapat membuat buku pedoman untuk menumbuhkan kedisiplinan yang tinggi. sehingga siswa terampil dalam menulis karangan dengan pemakaian tanda baca yang benar sesuai dengan aturan EYD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlanga.
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Katarina Tri Rahayu. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2003/2004: Studi Kasus. Skripsi*. Yogyakarta: PBSID-FKIP: Universitas Sanata Dharma.
- Badudu, J. S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Gramedia..
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Kartawijawa, Eddy Soewardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Sinar Baru Bandung.
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Khaerudin. 1991. *Kemampuan Berbasis Tulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Rangka Meningkatkan Mutu Perkuliahan Ekspresi Tulis*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID-FKIP: Universitas Sanata Dharma.
- Latief, A. 2000, *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan: "Masa Kini dan Masa Depan"*. Jakarta : Makalah disampaikan dalam kongres Bahasa Indonesia VII.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. BPEF-Yogyakarta.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 "Pertanyaan dan Jawaban"*. Jakarta: Gramedia.

Pateda, Masoer. 1987. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.

Soefiodin, Azis. 1878. *Membina Bahasa Indonesia*. Bandung: Alumni.

Sudibyo, Bambang. 2003. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2006: Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan.

Sugiarti, Rahayu. 2003. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan dan Murid Kelas V Sekolah Dasar Harjodipuran Surakarta Tahun Ajaran 2003-2003*. Skripsi. PBSID-FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

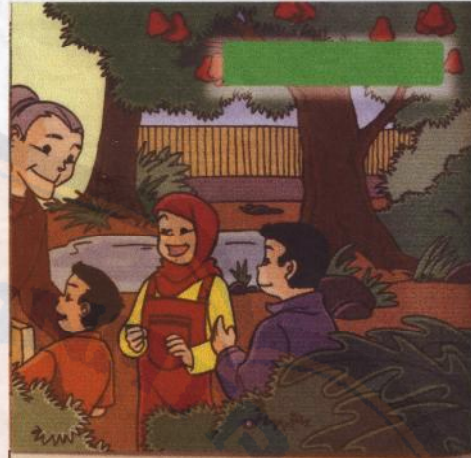
\_\_\_\_\_, Henry Guntur, 1985. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 01

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



## Lampiran 02

**Tes Karangan Narasi**

- (1) Amatilah gambar tersebut dengan seksama!
- (2) Susunlah gambar berseri tersebut sesuai dengan urutannya!
- (3) Buatlah sebuah karangan narasi dari gambar berseri tersebut dengan topik karangan narasinya adalah “Ke Rumah Nenek”.
- (4) Catatan :
  - b. Karangan minimal terdiri dari 4 paragraf.
  - c. Karangan ditulis dengan ragam bahasa baku.
  - d. Alokasi waktu 2 JP (2 X 45 menit).

## Lampiran 03

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

- (1.10) (...) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
- (1.11) (...) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
- (1.12) (...) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
- (1.13) (...) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan.
- (1.14) (...) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- (1.15) (...) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
- (1.16) (...) Tanda titik dua ( : ) tidak dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
- (1.17) (...) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
- (1.18) (...) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
- (1.19) (...) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- (1.20) (...) Tanda hubung ( – ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.

- (1.21) (...) Tanda petik ( “...” ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.
- (1.22) (...) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
- (1.23) (...) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
- (1.24) (...) Tanda ulang (...2 )dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
- (1.25) (...) Tanda apostrof ( ’ ) menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.
- (1.26) (...) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai penganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
- (1.27) (...) Tanda elipsis (...) dipergunakan juga untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
- (1.28) (...) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

## Lampiran 4

Bacalah pernyataan di bawah ini, dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan Anda.

(1.29) Sudahkah anda diajarkan materi tentang pemakaian tanda baca.

(1.2) sudah ☐

(2.2) belum ☐

(1.30) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.

(1.2) sudah ☐

(2.2) belum ☐

(1.31) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.

(1.2) tidak Pernah ☐

(2.2) pernah ☐

(3.2) jarang ☐

(4.2) sering ☐

(5.2) sangat sering ☐

**A. Tulislah huruf B (benar) jika pertanyaan berikut sesuai dengan isi teks, dan S (salah) jika sebaliknya!**

(1.32) (...) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaaan.

(1.33) (...) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

(1.34) (...) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

- (1.35) (...) Tanda titik dua (:) tidak dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
- (1.36) (...) Tanda tanya (?) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
- (1.37) (...) Tanda seru (!) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
- (1.38) (...) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- (1.39) (...) Tanda hubung (–) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
- (1.40) (...) Tanda petik (“...” ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.
- (1.41) (...) Tanda pisah (-) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
- (1.42) (...) Tanda petik tunggal (‘...’) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
- (1.43) (...) Tanda ulang (...2) dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
- (1.44) (...) Tanda apostrof (') menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.
- (1.45) (...) Tanda garis (/) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
- (1.46) (...) Tanda elipsis (...) dipergunakan juga untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.

- (1.47) (...) Tanda kurung siku ([...]) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.



## Lampiran 05

## Pertanyaan Wawancara dengan Guru Kelas V SD Cuwelo II

1. Pertanyaan : Sudahkah siswa kelas V bidang studi bahasa Indonesia sudah diajari tentang pemakaian tanda baca?

Jawaban :

2. Pertanyaan : Sudahkah diajarkan semua? Kalau belum sudah sampai mana?

Jawaban :

3. Pertanyaan : Apakah murid masih bingung dengan pemakaian tanda baca?

Jawaban :

4. Pertanyaan : Berapa jam pelajaran yang diberikan pada saat memberikan penjelasan? Apakah waktu tersebut cukup untuk siswa menangkap pengertian tentang pemakaian tanda baca ?

Jawaban :

5. Pertanyaan : Antusiaskah siswa dalam mengikut kegiatan pembelajaran tentang pemakaian tanda baca ataukah sembrono?

Jawaban :

6. Pertanyaan : Bagaimana intrerferensi siswa terhadap pemakaian tanda baca?

Jawaban :

7. Pertanyaan : Apakah logika siswa belum masak sehingga mempersulit dalam memahami pemakaian tanda baca?

Jawaban :

8. Pertanyaan : Bagaimana strategi belajar siswa, dalam konteks pembelajaran pemakaian tanda baca?

Jawaban :

9. Pertanyaan : Apakah Umur terdidik mempengaruhi pemahaman tentang pemakaian tanda baca?

Jawaban :

10. Pertanyaan : Sulitkah murid menangkap pengertian tentang pemakaian tanda baca? Kalau sulit, karena apa?

Jawaban :

11. Pertanyaan : Apakah masih sering siswa melakukan kesalahan dalam pemakaian tanda baca pada tulisan-tulisan mereka?

Jawaban :

12. Pertanyaan : Faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam pemakaian tanda baca?

Jawaban :



Lampiran 06

**Tabel Data**  
**Kutipan Data Kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

| No.<br>Data | Kode Data      | Kutipan                                                |
|-------------|----------------|--------------------------------------------------------|
| 1.          | 1/TT/Pr.1/Br.2 | ... dengan naik sepeda_Mereka melihat-lihat ....       |
| 2.          | 1/TT/Pr.1/Br.3 | ... ngebut-ngebutan_Dimas dan Edi ....                 |
| 3.          | 1/TT/Pr.2/Br.1 | ... rumah nenek_mereka sangat senang ....              |
| 4.          | 1/TT/Pr.2/Br.2 | ... kedatangan mereka_mereka diajak ....               |
| 5.          | 1/TT/Pr.4/Br.2 | ... oleh Edi_buah jambu di kebun ....                  |
| 6.          | 2/TT/Pr.1/Br.3 | ... menggunakan sepeda _ Rino pun ....                 |
| 7.          | 2/TT/Pr.1/Br.3 | ... oleh Neneknya _ Kami sudah lama ....               |
| 8.          | 2/TT/Pr.4/Br.5 | ... Kakak, Adik dan Neneknya _                         |
| 9.          | 3/TT/Pr.1/Br.4 | ... ke rumah Nenek _Perjalanan menuju ....             |
| 10.         | 3/TT/Pr.2/Br.5 | ... kucing itu_Sedangkan Nani ....                     |
| 11.         | 3/TT/Pr.2/Br.6 | ... ketiga cucunya itu_Karena pada waktu ....          |
| 12.         | 3/TT/Pr.3/Br.4 | ... apakah boleh memetik jambu itu_                    |
| 13.         | 4/TT/Pr.1/Br.3 | ... liburan ke rumah_Nenek _                           |
| 14.         | 4/TT/Pr.2/Br.1 | ... mereka sangat gembira_Nenekpun senang ....         |
| 15.         | 4/TT/Pr.1/Br.3 | ... sendirian di desa itu _Nenekpun merasa ....        |
| 16.         | 4/TT/Pr.3/Br.4 | ... ucapan dari Nenek _                                |
| 17.         | 5/TT/Pr.2/Br.3 | ... kamu baik-baik saja kan_                           |
| 18.         | 5/TT/Pr.3/Br.1 | Mari kita kekebun_ aku gak nyangka ....                |
| 19.         | 5/TT/Pr.4/Br.3 | Siapa sih yang menanam jambu itu kok kamu marah-marah_ |
| 20.         | 6/TT/Pr.3/Br.2 | ... melihat-lihat kebun _ Nenek dan Adi ....           |
| 21.         | 6/TT/Pr.4/Br.1 | ... pohon jambu_ Dan Eni ....                          |
| 22.         | 7/TT/Pr.1/Br.1 | ... mau pergi ke rumah Nenek_ kami pergi ....          |
| 23.         | 7/TT/Pr.1/Br.3 | ... kami bergurau dijalan_saya sangat gembira ....     |
| 24.         | 7/TT/Pr.1/Br.3 | ...di rumah Nenek _Sebagian buahnya ...                |

|     |                 |                                                              |
|-----|-----------------|--------------------------------------------------------------|
| 25. | 8/TT/Pr.1/Br.2  | ... naik sepeda bersama-sama_ Dan mereka...                  |
| 26. | 8/TT/Pr.4/Br.4  | ... hati-hati ya, kalau memetik yang di atas_                |
| 27. | 9/TT/Pr.1/Br.3  | ... bersama-sama_mereka buru-buru ....                       |
| 28. | 9/TT/Pr.3/Br.4  | ... apa di sini ada pohon jambu”_                            |
| 29. | 9/TT/Pr.4/Br.5  | ... jambu yang amat banyak_ Lalu Dimas ....                  |
| 30. | 11/TT/Pr.3/Br.5 | ... kebun neneknya itu_ Dan juga besar-besar.                |
| 31. | 14/TT/Pr.1/Br.2 | ... ke rumah Neneknya_ Tomi memakai sepeda ....              |
| 32. | 14/TT/Pr.2/Br.2 | ... walauikum salam_Dimas beermaian ....                     |
| 33. | 14/TT/Pr.4/Br.2 | ... buah jambu biji_Tomi memanjat ....                       |
| 34. | 16/TT/Pr.4/Br.3 | ... memanggil nama ayah_ Ayah_ Ayah ....                     |
| 35. | 17/TT/Pr.1/Br.2 | ... pergi ke rumah Nenek_ kami ....                          |
| 36. | 17/TT/Pr.3/Br.1 | Lalu mereka memetikanya_Sandi yang ....                      |
| 37. | 17/TT/Pr.3/Br.2 | ... untuk mengambilkan satu_lalu Sandi pun turun<br>....     |
| 38. | 18/TT/Pr.2/Br.3 | ... peliharaan Neneknya_ Sedangkan Eni asyik ....            |
| 39. | 20/TT/Pr.1/Br.1 | ... aku dan Adik pergi ke rumah Nenek_pada waktu<br>aku .... |
| 40. | 20/TT/Pr.3/Br.3 | ... akan ku ambil buah jambu ini_cepat ya ....               |
| 41. | 2/TK/Pr.1/Br.1  | Suatu hari Rino_Kaka_dan Adiknya ....                        |
| 42. | 2/TK/Pr.2/Br.1  | ... Rino, Kakak_dan Adiknya disambut dengan ....             |
| 43. | 2/TK/Pr.4/Br.5  | ... dimakan Rino, Kakak, adik_dan Nenek.                     |
| 44. | 3/TK/Pr.2/Br.6  | ... pada waktu Nani, Dimas_dan Toto belum ....               |
| 45. | 6/TK/Pr.3/Br.1  | Lalu Saya, Kakak_dan Adik pergi ....                         |
| 46. | 7/TK/Pr.1/Br.1  | Pagi itu Ibu <u>dan</u> Adik dan Kakak mau pergi ....        |
| 47. | 7/TK/Pr.3/Br.2  | .... Adalah apel <u>dan</u> jeruk dan sebagainya             |
| 48. | 8/TK/Pr.1/Br.1  | Pada suatu hari Andi, Dimas_dan Kakaknya ....                |
| 49. | 10/TK/Pr.1/Br.1 | ... yang lalu Wita, Dimas_dan Andi pergi ....                |
| 50. | 11/TK/Pr.1/Br.1 | Rani, Dimas_dan Andi ingin pergi ke rumah ....               |
| 51. | 13/TK/Pr.1/Br.1 | Waktu itu Ibu_Ayah_dan Kakak pergi ....                      |
| 52. | 14/TK/Pr.1/Br.1 | ... suatu hari Tomi, Dimas_dan Ibunya pergi ....             |

|     |                  |                                                                  |
|-----|------------------|------------------------------------------------------------------|
| 53. | 15/TK/Pr.1/Br.1  | ... hari minggu Nina, Dodi_dan Budi pergi ....                   |
| 54. | 17/TK/Pr.1/Br.1  | Waktu itu Sandi_Eko_dan Kak Susi ....                            |
| 55. | 19/TK/Pr.1/Br.1. | ... suatu hari Dimas, Adit_dan Sari ke Rumah ....                |
| 56. | 7/TK/Pr.1/Br.2   | Lalu Ibu menaiki sepeda_Kakak bersama dengan<br>....             |
| 57. | 17/TK/Pr.2/Br.3  | ... Eko bermain kucing_saking senangnya ....                     |
| 58. | 1/TK/Pr.4/Br.2   | ... jambu oleh Edi, buah jambu di kebun Nenek ....               |
| 59. | 2/TK/Pr.4/Br.2   | ... di kebun Nenek_Rino pun memetik buah ....                    |
| 60. | 3/TK/Pr.4/Br.2   | ... memenjat pohon jambu itu_Toto dan Nani ....                  |
| 61. | 4/TK/Pr.2/Br.4   | .... melihat Nenek sudah tua_ia tinggal sendirian<br>....        |
| 62. | 7/TK/Pr.4/Br.3   | ... di rumah nenek, Sebagian buahnya dibawa ....                 |
| 63. | 14/TK/Pr.4/Br.3  | ... buah jambu air_Tomi memenjat ....                            |
| 64. | 17/TK/Pr.2/Br.3  | ... dengan kucing_dia lupa kalau Nenek ....                      |
| 65. | 16/TK/Pr.4/Br.3  | ... nama Ayah, Ayah ....                                         |
| 66. | 7/TK/Pr.4/Br.1   | .... yang ada di kebun_kami memeti apel ....                     |
| 67. | 8/TK/Pr.3/Br.3   | ... Saya mau minta, jambu airnya dong ....                       |
| 68. | 8/TK/Pr.4/Br.7   | ... memakan jambu itu, dengan banyak sehigga ....                |
| 69. | 9/TK/Pr.1/Br.2   | ... akan pergi ke rumah Neneknya, yang berada<br>tidak jauh .... |
| 70. | 9/TK/Pr.1/Br.3   | Mereka menaiki sepeda bersama-sama_mereka...                     |
| 71. | 11/TK/Pr.4./Br.1 | ... Nenekya memetik buah_ia memetik buahnya ....                 |
| 72. | 3/TK/Pr.2/Br.5   | ... mengendong kucing itu, Sedangkan Nani ....                   |
| 73. | 4/TK/Pr.1/Br.3   | .... Andi dan Roni liburan sekolah_lalu Mila ....                |
| 74. | 4/TK/Pr.3/Br.2   | ... bertanya keada Nenek, Nenek, Kakek ....                      |
| 75. | 14/TK/Pr.3/Br.2  | ... kebun di belakang rumah_ternyata buah ....                   |
| 76. | 5/TK/Pr.2/Br.3   | .... Kata mereka Nenek baik-baik saja ....                       |

|     |                 |                                                                                                                                        |
|-----|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 77. | 8/TK/Pr.3/Br.2  | ... Kakanya bertanya! Nek, Saya ....                                                                                                   |
| 78. | 9/TK/Pr.3/Br.4  | ... kepada Neneknya_“Apa di sini ada pohon jambu”.                                                                                     |
| 79. | 9/TK/Pr.4/Br.3  | ... Adiknya lalu menyoraki_“Hati-hati Dimas! ....                                                                                      |
| 80. | 10/TK/Pr.3/Br.1 | Wita berkata_aduh jambunya itu kelihatan ....                                                                                          |
| 81. | 10/TK/Pr.4/Br.3 | ... buah jambu merah itu_baik lah ....                                                                                                 |
| 82. | 14/TK/Pr.2/Br.1 | ... Toni mengucapkan_Asalam mualaikum ....                                                                                             |
| 83. | 14/TK/Pr.2/Br.1 | ... Asalam mualaikum nek_Nenek bilang ....                                                                                             |
| 84. | 16/TK/Pr.4/Br.3 | ... Ayah_ Petikkan buah jambu ....                                                                                                     |
| 85. | 16/TK/Pr.4/Br.3 | ... Aku teriak_bagus naik terus Ton ....                                                                                               |
| 86. | 20/TK/Pr.1/Br.4 | ... Aku bertanya_mana kucingnya Nek? ....                                                                                              |
| 87. | 20/TK/Pr.3/Br.3 | ... lalu Toni teriak_baik Kak ....                                                                                                     |
| 88. | 1/TK/Pr.1/Br.3  | ... disekelilingnya_mereka berhati-hati_mereka ....                                                                                    |
| 89. | 9/TK/Pr.4/Br.5  | ... yang amat banyak_ Lalu dimas akan turun.                                                                                           |
| 90. | 12/TK/Pr.1/Br.3 | ... menggunakan sepeda_setengah jam akhirnya ....                                                                                      |
| 91. | 12/TK/Pr.3/Br.4 | ... Nenek Dimas pun gembira_Dimas pun juga ....                                                                                        |
| 92. | 13/TK/Pr.1/Br.3 | ... sepeda berboncengan_Ayah bersama Kakak dan Ibu ....                                                                                |
| 93. | 13/TK/Pr.2/Br.1 | ... kucing Nenek_Adikpun memeluk kucing itu ....                                                                                       |
| 94. | 13/TK/Pr.2/Br.2 | ... memeluk kucing itu_ibu pun juga senang ....                                                                                        |
| 95. | 3/TTK/Pr.2/Br.4 | Toto menngendong kucing itu_ Dimas tertawa melihat Toto mengendong kucing itu. <u>Sedangkan</u> Nani berbincang-bincang bersama nenek. |
| 96. | 1/TTK/Pr.1/Br.1 | Bersama-sama dengan naik sepeda mereka melihat di sekelilingnya_mereka berhati-hati_mereka tidak                                       |

|      |                  |                                                                                                                                                                      |
|------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |                  | ngebut-ngebutan.                                                                                                                                                     |
| 97.  | 5/TTK/Pr.1/Br.1  | Pada suatu hari Wita, Tono, dan Febri berkunjung ke rumah Neneknya. Pada waktu itu kami naik sepeda bersama-sama.                                                    |
| 98.  | 6/TTK/Pr.4/Br.1  | Edi benar-benar memanjat pohon jambu <u>dan</u> Saya dan Adik menunggu di bawah.                                                                                     |
| 99.  | 7/TTK/Pr.2/Br.1  | Lalu kami disuruh masuk ke rumah <u>dan</u> kami senang sampai rumah nenek <u>lalu</u> kami bergurau.                                                                |
| 100. | 13/TTK/Pr.2/Br.1 | Sesampainya disana Adik bertemu kucing Nenek Adik pun mengendong kucing itu ibu pun juga senang melihat Nenek ayah pun melihat anaknya yang memegang kucing.         |
| 101. | 17/TTK/Pr.2/Br.1 | ... eko berlari kencang untuk bermain kucing milik nenek <u>dan</u> Kak Susi berpelukan dengan Nenek <u>dan</u> Sandi tertawa melihat Eko bermain dengan kucing .... |
| 102. | 19/TTK/Pr.4/Br.1 | Lalu Adik melihat pohon jambu; lalu Adik melihat kesana; kesini dan Adik melihat jambu, lalu meminta Dimas untuk memanjat.                                           |
| 103. | 7/TTD/Pr.3/Br.2  | ... memetik buah di kebun ada buah apel dan jeruk dan sebagainya.                                                                                                    |
| 104. | 4/TH/Pr.1/Br.4   | .... Mereka belum pernah pergi ....                                                                                                                                  |
| 105. | 4/TH/Pr.2/Br.1   | ... senang melihat cucu-cucunya ....                                                                                                                                 |
| 106. | 4/TH/Pr.2/Br.3   | .... Kemudian mereka melihat ....                                                                                                                                    |
| 107. | 4/TH/Pr.4/Br.1   | ... dan Roni pun gembira di kebun ....                                                                                                                               |
| 108. | 4/TH/Pr.4/Br.3   | ... mereka memakan-                                                                                                                                                  |

|      |                  |                                                                                                                                      |
|------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |                  | buah jambu ....                                                                                                                      |
| 109. | 7/TH/Pr.4/Br.1   | ... memetik buah apel jeruk dan sebagainya ...                                                                                       |
| 110. | 4/TP/Pr.2/Br.4   | ... Ia tinggal sendirian di desa itu. Nenek pun merasa kesepian. Kemudian Nenek pun tidak kesepian karena cucu-cucunya sudah datang. |
| 111. | 1/TP/Pr.1/Br.2   | ... mereka berhati-hati. mereka tidak ngebut-ngebutan.                                                                               |
| 112. | 10/TP/Pr.3/Br.1  | Disana udaranya segar dan sejuk tumbuhannya juga segar dan wangi dan banyak kupu-kupunya yang berterbangan.                          |
| 113. | 8/TE/Pr.3/Br.3   | Ya, boleh kalian memetik sana, sahut Nenek.                                                                                          |
| 114. | 8/TE/Pr.4Br.4    | Hai, Dim, hati-hati ya, kalau mau memetik yang di atas.                                                                              |
| 115. | 8/TE/Pr.4 /Br.5  | Ya, Kak, saya hati-hati sahut Dimas!                                                                                                 |
| 116. | 16 /TE/Pr.4/Br.1 | Eh, ternyata ada pohon buah jambu hutan itu.                                                                                         |
| 117. | 3/TTn/Pr.3/Br.4  | ... apakah boleh memetik jambu itu.                                                                                                  |
| 118. | 5/TTn/Pr2./Br.2  | ... apa kabar Nek. kata mereka.                                                                                                      |
| 119. | 5/TTn/Pr.4/Br.3  | ... siapa yang menanam pohon jambu itu. kok ....                                                                                     |
| 120. | 8/TTn/Pr.3/Br.3  | ... Saya mau minta jambu airnya dong Nek. Ya, ....                                                                                   |
| 121. | 9/TTn/Pr.3/Br.4  | ... "Nek apa di sini ada pohon jambu".                                                                                               |
| 122. | 18/TTn/Pr.3/Br.5 | ... bagaimana cara merawat tanaman ini menjadi sebaik dan teratur.                                                                   |
| 123. | 20/TTn/Pr.3/Br.3 | ... Toni teriak baik Kak? Sedikit lagi ....                                                                                          |
| 124. | 20/TTn/Pr.4/Br.4 | ... ya cepat ya? Aku teriak ....                                                                                                     |
| 125. | 5/TS/Pr.2/Br.3   | ... kamu baik-baik sajakan.                                                                                                          |
| 126. | 5/TS/Pr.4/Br.3   | ... siapa yang menanam pohon jambu itu!                                                                                              |
| 127. | 8/TS/Pr.3/Br.2   | ... Kakaknya bertanya! Nenek ....                                                                                                    |
| 128. | 8/TS/Pr.3/Br.3   | ... ya, boleh kalian memetik sana, sahut Nenek.                                                                                      |

|      |                  |                                                                                                                                 |
|------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 129. | 8/TS/Pr.4/Br.4   | ...Kakaknya berkata! Hai ....                                                                                                   |
| 130. | 8/TS/Pr.4/Br.5   | ... hati-hati sahut Dimas!                                                                                                      |
| 131. | 8/TS/Pr.4/Br.5   | ... ya, kak, saya akan hati-hati_sahut Dimas ....                                                                               |
| 132. | 10/TS/Pr.4/Br.1  | ... jambu itu kelihatannya enaknya_aku jadi laper                                                                               |
| 133. | 10/TS/Pr.4/Br.3  | ... kamu memenjat dan memetik buah jambu merah itu_baik lah.                                                                    |
| 134. | 16/TS/Pr.4/Br.3  | Eh, ternyata ada pohon jambu di kebun itu_                                                                                      |
| 135. | 20/TS/Pr.3/Br.3  | ... Toni teriak baik Kak? Sedikit lagi ....                                                                                     |
| 136. | 20/TS/Pr.4/Br.4  | ... ya cepat ya? Aku teriak ....                                                                                                |
| 137. | 1/Tku/Pr.1/Br.2  | ... mereka berhati-hati_mereka tidak ngebut-ngebutan_Dimas dan Edi berboncengan ....                                            |
| 138. | 4/Tku/Pr.1/Br.4  | Kelihatannya mereka sangat senang sekali bisa berlibur ke rumah Nenek_Mereka belum pernah pergi ke rumah Nenek_                 |
| 139. | 5/Tku/Pr.1/Br.2  | ... mereka mencuri buah jambu_Sebenarnya siapa sih yang menanam buah jambu itu kok kamu marah marah_Nenek akan menjelaskan .... |
| 140. | 18/Tku/Pr.2/Br.3 | Sedangkan Eni asyik berbicara dengan neneknya_Eni membicarakan tentang kesehatan Neneknya_                                      |
| 141. | 19/Tku/Pr.1/Br.2 | ... mereka ke rumah nenek dengan sepeda_Mereka bertiga memakai sepeda semua_                                                    |
| 142. | 1-20/TKS         | Tidak ditemukan kesalahan maupun pemakaian kesalahan pemakaian tanda kurung siku                                                |
| 143. | 4/TPG/Pr.3/Br.2  | _Nenek, Kakek kemana?_                                                                                                          |
| 144. | 5/TPG/Pr.2/Br.3  | _Kamu baik-baik sajakan!_                                                                                                       |
| 145. | 5/TPG/Pr.4/Br.4  | _Nenek akan menjelaskan siapa yang menanam pohon jambu itu!_                                                                    |
| 146. | 8/TPG/Pr.4/Br.4  | _Ya, Kak saya akan hati-hati_sahut Dimas.                                                                                       |
| 147. | 10/TPG/Pr.4/Br.1 | _Aduh buah jambu itu kelihatanya enak ya! Aku jadi laper_.                                                                      |

|      |                  |                                                                          |
|------|------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 148. | 10/TPG/Pr.4/Br.2 | _Dimas tolong dong kamu memanjat dan memetik buah jambu merah itu!_      |
| 149. | 10/TPG/Pr.4/Br.3 | _Baik lah._                                                              |
| 150. | 20/TPG/Pr.1/Br.4 | Aku bertanya_mana kucingnya Nek?_                                        |
| 151. | 20/TPG/Pr.2/Br.2 | _Siapa namanya?_                                                         |
| 152. | 20/TPG/Pr.3/Br.4 | _Ya cepat!_ aku teriak,_Bagus Naik terus ton ayo naik._                  |
| 153. | 3/TPG/Pr.3/Br.4  | ..._apakah boleh memetik jambu itu._                                     |
| 154. | 3/TPG/Pr.3/Br.4  | Nenek menjawab,_Ya._                                                     |
| 155. | 4/TPG/Pr.3/Br.3  | _Kakekmu itu sudah meninggal 10 tahun lalu._                             |
| 156. | 5/TPG/Pr.1/Br.4  | ... _ya! Tak lama lagi kita sampia rumah nenek._                         |
| 157. | 5/TPG/Pr.1/Br.5  | _Pasti Nenek senang kedatangan kita._                                    |
| 158. | 5/TPG/Pr.2/Br.2  | _Nenek apa kabar nek,...                                                 |
| 159. | 5/TPG/Pr.4/Br.1  | _Nek ada tiga orang yang mencuri buah jambu kita Nek._                   |
| 160. | 5/TPG/Pr.4/Br.2  | _Orang tiga itu memang pelaku setiap hari mereka mencuri buah jambu._    |
| 161. | 5/TPG/Pr.4/Br.3  | _Sebenarnya siapa yang menanam jambu itu kok kamu marah-marah._          |
| 162. | 5/TPG/Pr.1/Br.4  | _Pohon jambu itu ditanam sejak kakek kamu masih hidup._                  |
| 163. | 8/TPG/Pr.3/Br.2  | _Nenek, saya mau minta jambu airnya dong Nek._                           |
| 164. | 8/TPG/Pr.3/Br.3  | _Ya, boleh kalian metik sana_ sahut nenek.                               |
| 165. | 8/TPG/Pr.4/Br.4  | _Hai, Dim hati-hati ya, kalau mau memetik yang ada di atas itu._         |
| 166. | 16/TPG/Pr.4/Br.1 | _Eh, ternyata adapophon buah jambu di kebun itu._                        |
| 167. | 20/TPG/Pr.2/Br.2 | _O... itu namanya Pusi._                                                 |
| 168. | 20/TPG/Pr.3/Br.2 | _Ayo Ton ambil buahnya._                                                 |
| 169. | 20/TPG/Pr.3/Br.3 | Lalu toni teriak,_Baik Kak! Sedikit lagi akan ku ambil buah jambu ini _. |

|      |                 |                                                                                                                                         |
|------|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 170. | 5/TPT/Pr.4/Br2. | “Orang tiga itu memang pelaku setiap hari mereka mencuri buah jambu._Sebenarnya siapa sih yang menanam jambu itu kok kamu marah-marah?” |
| 171. | 1-20/TGM        | Tidak ditemukan pemakaian maupun kesalahan pemakaian tanda baca garis miring                                                            |
| 172. | 1-20/TPn        | Tidak ditemukan pemakaian maupun kesalahan pemakaian tanda penyingkat.                                                                  |

Ket :

No. Data : penomoran data kesalahan

Kode Data : kode data kesalahan

Kutipan : kutipan kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda baca dari data karangan narasi

1-20 : merupakan karangan siswa no. urut 1-20

Pr. : urutan paragraf dalam karangan siswa

Br. : urutan baris dalam karangan siswa

TT : kesalahan pemakaian tanda titik

TK : kesalahan pemakaian tanda koma

TTK : kesalahan pemakaian tanda titik koma

TTD : kesalahan pemakaian tanda titik dua

TTn : kesalahan pemakaian tanda Tanya

TS : kesalahan pemakaian tanda seru

TKu : kesalahan pemakaian tanda kurung

TH : kesalahan pemakaian tanda hubung

TPG : kesalahan pemakaian tanda petik

TP : kesalahan pemakaian tanda pisah

TPT : kesalahan pemakaian tanda petik tunggal

TPn : kesalahan pemakaian tanda penyingkat

TGM : kesalahan pemakaian tanda garis miring

TE : kesalahan pemakaian tanda elipsis

TKS : kesalahan pemakaian tanda kurung siku

Nama: Aris  
Kelas: 5

Pergi ke Rumah Nenek

①

Dina, Ufa, Edi, dan pergi ke rumah Nenek bersama-sama dengan naik sepeda. Mereka melihat-lihat disekelilingnya. Mereka berhati-hati. Mereka tidak ragu-ragu. Dina dan Edi berbisik-bisik, maka Dina dan Edi berhati-hati. Akhirnya, mereka sampai juga ke rumah nenek. Mereka sangat senang dan nenek menyambut kedatangan mereka. Mereka diajak ke dalam untuk istirahat. Lalu mereka disuruh tidur di kamar.

Setelah bangun tidur, mereka diajak ke kebun nenek untuk melihat-lihat dan untuk menyejukkan hati. Lalu mereka berkeliling kebun, dan akhirnya mereka capak lalu nenek memutuskan istirahat dulu di rumah pohon yang indah. Setelah mereka istirahat, Edi menanam pohon di belakang, lalu mereka berlari untuk dipetikkan jambu oleh Edi. Buah jambu di kebun nenek sangat banyak rasanya. Lalu setelah menanam Edi tidur dan istirahat lagi.

①  
Suatu hari Rino kakak dan adiknya ingin ke rumah nenek. Rumah Nenek pun juga cukup jauh, karena itu mereka berangkat ke rumah Nenek menggunakan sepeda. Rino pun terlihat gembira. mereka sangat berhati-hati di jalan.

Sesampainya di rumah Rino kakak dan adiknya di sambut dengan gembira oleh neneknya. Kami sudah lama tidak bertemu dengan nenek. kami pun bercerita banyak pada nenek.

Pada sore harinya kami di ajak nenek melihat kebunnya di belakang rumah.

②  
Adik Rino pun ingin memakan jambu air di kebun nenek. Rino pun memetik buah jambu itu sangat berhati-hati karena pohon jambu di kebun nenek sangat tinggi. Rino pun memetik buah jambu sampai biji untuk di makan Rino, kakak, adik dan nenek. ③

Nama: Lutfi

Pergi: Nge Punduh Nenek

(3)

Pada suatu hari Nani, Toto, dan Dimas pagi-pagi sudah mandi karena mau pergi ke rumah nenek. Mereka mengeluarkan sepedanya untuk di kendarai. Pada waktu mau berangkat ke rumah nenek, Mereka sangat senang sekali. Pada waktu berangkat ke rumah nenek, Mereka menanti rumah nenek satu jam. Mereka berangkat ke rumah nenek jam 06.00 pagi.

Pukul 08.00 mereka sampai ke rumah nenek. Nenek sudah senang sekali karena melihat cucu-cucunya datang ke sana. Toto langsung terhadap ke cucu nenek, karena pada waktu itu Toto ke sana langsung itu masuk kecil. Toto menggondong kucing itu. Lalu Dimas tertawa melihat Toto menggondong kucing itu. Sedangkan Nani berbincang-bincang bersama nenek. Nenek juga langsung terhadap ke tiga cucunya itu. Karena pada waktu itu Nani, Dimas dan Toto belum sampai setinggi itu. Alangkah bahagianya nenek karena bisa bertemu dengan cucunya.

Sekarang mereka sedang melihat-lihat kebun nenek yang sangat indah di pandang. Mereka bertanya-tanya terhadap nenek. Nenek menjawab dengan sangat jujur. Mereka bertanya kepada nenek, apa saja jambunya dengan sangat jujur. Nenek menjawab, ada 12 jambu. Lalu mereka memetik jambu itu. Nenek menjawab, Dimas yang ne-  
manjat pohon jambu itu. Toto dan Nani menyekali Dimas yang ne-  
bita memetik jambu itu banyak sekali.

PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

(4)

Pergi ke rumah Nenek

Baba suatu hari Mila, Andi, dan Rumi akan pergi ke rumah nenek.

Sore hari mereka mandi, selesai mandi mereka akan pergi ke rumah nenek. Kebetulan Andi dan Rumi libur setelah itu Mila mengajak mereka liburan ke rumah nenek. Hari mereka berangkat mereka naik sepeda bersama-sama. Kelihatannya mereka sangat senang sekali bisa berlibur ke rumah nenek. Mereka belum pernah pergi ke rumah nenek.

Sesampai di rumah nenek mereka sangat gembira. Nenek pun senang melihat cucu-cucunya kemari nenek pun memeluk mereka. Rumi pun memeluk kucing. Kucing itu bernama manis. Rumi pun senang melihat kucing itu. Kemudian mereka melihat nenek sudah sudah singgal seorangan di sesuatu. Nenek pun merasa kesepian. Kemudian nenek pun sisak seorangan karena cucu-cucunya sudah datang. Kemudian nenek mengajak mereka pergi ke kebun untuk melihat pemandangan yang sangat indah. Mila pun bertanya kepada nenek, kakek kemana? Jawab mila. Lalu nenek menjawab kalau kakek nenek itu sudah meninggal 10 tahun lalu. Mila, Andi, dan Rumi pun serkepat melihat ulapan dari nenek.

Akhirnya Andi pun menangat untuk memetik buah. Mila dan Rumi pun ikut. Mereka pergi ke kebun neneknya. Andi lalu memetik buah jambu air itu banyak sekali. Lalu mereka membawanya pulang. Sesampai di rumah mereka memakan buah jambu air itu dan rasanya enak sekali. Setelah itu mereka lalu beristirahat. Kemudian setelah istirahat mereka mandi sore. Setelah mandi sore mereka makan malam.

Tamat

Pergi kerumah nenek

Pada suatu hari Uta, Tano, dan Ebbri pergi berkonjung ke rumah neneknya.  
 Pada waktu itu kami naik sepeda bersama-sama.  
 Pada waktu kami naik sepeda saya sendiri, Tano dan Ebbri berkonjung.  
 Tak lama lagi kita sampai di rumah nenek kata Uta, ya? tak lama lagi kita sampai di rumah nenek - Patti nenek Siwang kebetulan kita  
 Tak lama turun kita sudah sampai di rumah nenek -  
 Tak lama lagi kita sudah sampai di rumah nenek -  
 Nenek apa kabar? kita kata nenek ke nenek baik baik saja.  
 Kami baik - baik saja. Nenek Siwang kebetulan baik, jadi nenek Siwang tidak kesipian.

Mari kita lakukan ~~lata~~ <sup>lata</sup> kehiburan! <sup>1</sup> ~~aku~~ <sup>aku</sup> gak nyangka kalau aku bisa  
sekaligus lagi ~~lata~~ <sup>lata</sup> Kita. Makanya sering-sering ngobrol nih.

Nik ada orang juga nyuri buah jambu kita nih. <sup>2</sup> ~~orang~~ <sup>orang</sup> juga itu  
nyuri piraku siapa ~~lata~~ <sup>lata</sup> baru <sup>3</sup> ~~mulika~~ <sup>mulika</sup> mencuri buah jambu. <sup>4</sup> ~~Sekiranya~~ <sup>Sekiranya</sup>  
~~Siapa~~ <sup>Siapa</sup> ~~Si~~ <sup>Si</sup> yang menanam jambu itu ~~kek~~ <sup>kek</sup> kamu ~~mari~~ <sup>mari</sup> ~~inilah~~ <sup>inilah</sup> ~~Si~~ <sup>Si</sup>  
Nih akan <sup>5</sup> ~~meng~~ <sup>meng</sup> ~~polak~~ <sup>polak</sup> jambu ~~itu~~ <sup>itu</sup> yang <sup>6</sup> ~~Siapa~~ <sup>Siapa</sup> yang <sup>7</sup> ~~menanam~~ <sup>menanam</sup>  
pohon jambu itu! <sup>8</sup> ~~Pohon~~ <sup>Pohon</sup> ~~jambu~~ <sup>jambu</sup> itu ~~lata~~ <sup>lata</sup> ~~Siapa~~ <sup>Siapa</sup> ~~kek~~ <sup>kek</sup> ~~kamu~~ <sup>kamu</sup> ~~matih~~ <sup>matih</sup>  
budep.

Sakian dari saya /  
Yang membuat  
Wibayati  
Hj

1001 P... 1001 5

Pergi ke rumah nenek

(b)

Pada siang itu ~~ada~~ sahabat-sahabat saya dan  
adik-adik saya berangkat ke rumah nenek dengan ~~dan~~ menaiki  
Sepeda.

Sesampainya di rumah nenek Andi langsung memegang  
kucing kesayangan nenek, lalu kakak Ani langsung meng-  
hampiri nenek, ~~dan saya~~

lalu saya ~~dan~~ kakak <sup>(1)</sup> dan adik pergi ke kebun untuk  
melihat-lihat kebun <sup>(2)</sup> dan nenek dan adi melihat kebun ~~kebun~~  
kenari dan adik melihat pohon jambu lalu adik  
ingin ~~menyebut~~ <sup>(3)</sup> untuk ~~menyebut~~ <sup>(4)</sup> ~~pohon jambu~~  
Poni Eui ~~menyebut~~ <sup>(5)</sup> ~~di kebun~~ <sup>(6)</sup> ~~berikut~~ <sup>(7)</sup> ~~menyebut~~ <sup>(8)</sup> ~~pohon~~  
dan saya dan adik menunggu  
di bawah.

Yonwari Lani Gasha

7

## Pergi ke rumah Nenek

Pagi itu Ibu dan adik dan kakak mau pergi ke rumah Nenek. Kami pergi ke rumah Nenek dengan sepeda. Lalu Ibu membeli sepeda kakak bersama dengan adik saya lalu berangkat ke rumah nenek. Pada saat pergi kakak kami berputar di jalan yang sangat gemuk sekali.

Saat kami tiba di rumah Nenek kami disambut dengan hati yang lembut. Lalu kami di suruh masuk rumah dan kami sangat senang sampai di rumah nenek lalu kami berputar.

Pada sore harinya kami melihat di belakang rumah Nenek, ada kebun buah. Lalu kami mengajak Nenek memetik buah jika ada buah apel dan jeruk dan sebagainya. Lalu Nenek mengambilkan kantong plastik di rumah.

Lalu Nenek mengajak saya memetik buah yang ada di kebun kami memetik apel dan jeruk dan sebagainya lalu kakak memetik buah jeruk. Lalu kantong plastik yang penuh ada yang imakan di rumah nenek. Subagian buahnya ada yang saya bawa pulang.

Yonwari Lani Gasha

Yonwari Lani Gasha



NAMA: EKA YULIANTI

(8)

## Pergi ke rumah nenek

Pada suatu hari Andi, Dimas<sup>(1)</sup> dan kakaknya akan pergi ke rumah neneknya, pada saat itulah mereka dengan ~~pa~~ naik sepeda bersama-sama. <sup>(2)</sup> dan mereka buru-buru ke rumah nenek karena sudah akan hampir sore. Mereka pergi bersama-sama dengan gembira.

Dan pada saat kemudiannya mereka telah sampai di rumah nenek. dan mereka melatangi neneknya, dan nenek memeluk babak memegangi pundaknya dan Andi memegangi si kucing karena ia adalah kucing kesayangannya.

dan pada akhirnya Dimas, Andi dan kakaknya disuruh masuk ke rumah. Dan waktu itulah Dimas dan Andi kepingin jambu air itu yang di. Setelah itu mereka mau minta izin dulu ke nenek, kakaknya bertanya<sup>(3)</sup> Nenek<sup>(4)</sup> mau minta jambu airnya dong nek<sup>(5)</sup> ya<sup>(6)</sup> boleh kalian metik sand<sup>(7)</sup> sahut Nenek.

Akhirnya yang naik adalah Dimas dia naik ke pohon jambu air itu, Setelah itu Dimas akan memetik jambu yang berada diatas sekali hampir Dimas tidak sampai untuk memetikanya, dan waktu itu kakaknya berbalas<sup>(8)</sup> Hai, Dim, hati-hati ya, kalau mau memetik yang ada diatas<sup>(9)</sup> ya, kak, saya akan hati-hati<sup>(10)</sup> sahut Dimas<sup>(11)</sup> dan akhirnya jambu itu sudah bisa di petik dan Dimas turun dan mereka memakan jambu itu<sup>(12)</sup> dengan banyak sehingga mereka kenyang.

Tamat

EKA

Nama: Auitika

9

Pergi ke rumah nenek.

Pada hari Minggu yang lalu Dimas, Tono, dan kakaknya akan pergi ke rumah neneknya yang berada tidak jauh dari rumah Dimas. Mereka menaiki sepeda bersama-sama mereka buru-buru karena hampir gelap.

Lalu Dimas, Tono, dan kakaknya sudah sampai di rumah neneknya. Dan mereka mendatangi neneknya dan langsung mereka duduk di depan rumah.

Dan mereka mendatangi kebun yang berada di belakang rumah. Mereka melihat-lihat tanaman yang bagus-bagus ada pohon jambu. Dan mereka bertanya kepada neneknya "nek apa disini".

Lalu mereka memetik buah jambu yang sudah matang. Lalu Tono Dimas memanjat pohon jambu dan memetiknya. Kakak dan abiknya lalu menyorai "hati-hati Dimas! jangan sampai jatuh!". Dan dimas pun sudah memetik jambu yang amat banyak. Lalu Dimas akan turun.

(10)

Pergi ke rumah nenek

Pada hari Minggu yang lalu Wika, Dimas dan Andi pergi ke rumah nenek  
dengan sepeda. Disepanjang perjalanan mereka berbinang-bincang.

Sesampainya disana mereka gembira bisa bertemu dengan nenek. Andi juga  
serang menggendong kucingnya nenek.

Mereka berbinang-bincang dengan nenek di dalam. Disana udaranya segar dan  
seperti hembuhannya juga segar dan indah bunganya juga wangi  
dan banyak kupu-kupu yang berbinangan. Wika dan Dimas duduk di  
depan nenek, dan Dimas berbinang-bincang dan nenek nani melahnya keam

Wika berkata "Aduh buah jambu itu kelihatan enak ya" Aku jadi lapar  
Aku juga aku juga Dimas kelong dong kamu manjat dan memetik  
buah jambu merah itu" baik lah.

PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

Nama: Rani W.

11

## Pergi ke Rumah Nenek

Rani, Dimas dan Andi ingin pergi ke rumah Neneknya. Mereka berangkat bersama-sama, mereka ke rumah Nenek memakai pit mereka pun senang karena mereka mau ke rumah Neneknya.

Rani, Dimas dan Andi pun senang karena mereka telah sampai di rumah Neneknya. Neneknya pun juga ikut senang karena Rani, dan teman-temannya datang ke rumah Nenek.

Rani dan teman-temannya diajak ke kebun. Dan Rani, melihat kebun Neneknya. dan ia pun senang karena Neneknya mempunyai kebun. dan di kebun Neneknya banyak buah-buahan yang sangat banyak dan juga besar-besar. dan mereka mengelilingi kebun Neneknya itu. dan juga di kebun Neneknya juga tidak hanya buah, tapi juga sayuran.

Dimas di kebun Neneknya memetik buah. dia memetik buahnya adalah buah yang ia sukai dan ia yang memetik buahnya yang banyak karena mereka sangat senang dan juga buahnya itu untuk di balita ulang juga.



13

Bergi ke rumah nenek

Salah



Waktu itu ibu dan ayah dan kakak pergi ke rumah nenek mereka semua  
karena memakai sepeda.

Waktu sampai di rumah nenek mereka bertemu nenek mereka waktu bertemu  
nenek senang sekali mereka melihat kucing kesukaan nenek

Bergi ke rumah nenek

Waktu itu ibu <sup>(2)</sup>ayah dan kakak pergi ke rumah nenek mereka  
kemudian nenek dengan menggunakan sepeda mereka semua menggunakan  
sepeda kemudian ayah bersama kakak dan ibu bersama adik.

Sampai di rumah nenek mereka bertemu kucing nenek <sup>(1)</sup>adik pun  
mendekat kucing itu <sup>(2)</sup>ibu pun juga senang melihat kucing nenek  
dan ayah pun melihat anaknya yang memegang kucing.

Sampai di rumah nenek mereka pun langsung melihat  
kucing nenek yang di belakang rumah nenek.

Ayah pun memanjat pohon jambu lalu ayah memetik buah jambu  
ibu dan adik memberi sorak kepada ayah yang memanjat pohon  
jambu itu ayah pun memetik ~~pada~~ buah jambu itu.

Selesai.

Pergi ke Rumah Nenek

14

Pada Suatu hari Tomi, Dimas dan ibunya pergi ke rumah neneknya. Tomi menaiki sepeda untuk berangkat ke rumah neneknya. Saat di perjalanan Rencan Tomi putus. Untung ada bengkel dia langsung memperbaiki sepedanya di bengkel itu.

Sampai di rumah nenek ibu Tomi mengucapkan salam. Dimas bersalaman dengan kakek nenek sampai bergeleng-geleng.

Dimas mengajak neneknya melihat kebun di belakang rumah ternyata buah dan rerumputan nenek bagus dan indah dilihat.

Waktu Tomi menengok ke belakang ternyata ada buah jambu air. Tomi memanjat lalu mengambil 10 biji jambu air untuk dibawa pulang.

Nina, Dodi dan Bubi

Pergi ke rumah nenek

10

Pada suatu hari Minggu Nina, Dodi dan Bubi pergi ke rumah nenek. Mereka sudah lama tidak ke rumah nenek. Mereka pergi ke rumah nenek membawa sepeda, karena halaman di rumah nenek sangat jauh, maka mereka membawa sepeda.

Mereka bertiga sudah sampai di rumah nenek, mereka dengan nenek disambut dengan gembira. Nenek sangat gembira saat mereka datang. Dodi

Mereka disambut oleh nenek di kebun yang sudah jauh dari rumah nenek. Mereka ingin sekali memetik buah jambu, karena mereka sudah lama tidak memakan buah jambu.

Bubi memungut pohon jambu yang ada di kebun nenek. Nina dan Dodi beres-beres. Nenek agar Bubi bisa dan bisa memungut pohon jambu itu. Bubi mengambil buah jambu yang berwarna merah. Bubi pun mengambil tiga, karena untuk diri sendiri dan untuk temannya yang ada di belakangnya. Bubi pun sudah capel dan sudah menta-paskan buah jambu.

Bubi, Nina, Dodi sudah lelah dan capel mereka segera pulang ke rumahnya. Setelah sampai di rumah Bubi, Nina, Dodi segera beristirahat karena sudah masuk sekolah.

### Pergi ke Rumah Nenek.

Pada hari Selasa saya di ajak oleh ayah dan ibu untuk pergi ke rumah nenek. Setelah pada hari Selasa - saya sedang dibersihkan oleh kakak-kakak.  
Saya merasa senang mendengar pembicaraan ayah dan ibu. Karena saya sudah lama malam saya di suruh tidur agar tidak lelah bangun.

Meskipun harinya saya pergi ke rumah nenek. Kami bertiga menaiki sepeda kami, agar lebih cepat. Sampai di rumah nenek. Akhirnya kita bertiga sampai di rumah nenek juga. Sepanjang di rumah nenek saya melihat kucing. Aku senang karena sudah sampai di rumah nenek.

Raka saya di ajak ke kebun di rumah nenek yang sangat luasnya.

Aku senang sekali karena nenek sangat baik.

Eh, ternyata ada pohon buah jambu di kebun itu. Aku penasaran ayah untuk ~~pernah~~ memanjat pohon itu. Aku merasa senang karena saya sudah dipetik buah jambu. Aku memanggil nama ayah, "Ayah", ayah petik buah jambu ayah. ~~Aku~~ Raka aku akhirnya di petik juga. Setelah itu yang sangat senang karena. Hore aku makan buah jambu itu. Sangat senang karena buah ayah.

Selamat.  
dari saya Daiti.  
Rifwanti.

## Selection

### Pergi ke rumah Nenek

Pada suatu hari Eni, Andi, dan Tono akan pergi ke rumah Nenek mereka. Hari sudah mau sore mereka lalu mandi. Setelah mereka selesai mandi, mereka lalu berangkat ke rumah neneknya.

Sesampai di rumah neneknya mereka lalu memberi salam kepada neneknya. Sesampai disana Tono langsung mengendeng kucing peliharaan Neneknya. Sedangkan Eni asyik berbicara dengan neneknya. Eni membicarakan tentang kesehatan neneknya. Kata neneknya, dia baik-baik saja. Sedangkan Tono dan Andi asyik bermain bersama kucing itu.

Bagaimana mereka sudah puas bermain dan berbicara kepada neneknya. Lalu Eni mengajak Nenek, ~~dan~~ Tono, dan Andi untuk pergi ke kebun neneknya. Sesampai di kebun mereka lalu berbicara bagaimana cara merawat tanaman ini menjadi subur dan terawat. Lalu nenek menjelaskan, katanya airnya adalah disiram dan dirawat. Dan...

Difano juga ada pohon jambu. Tono ingin memetikinya. Lalu ia memanjat dan dia juga disupport oleh Eni untuk membantu. Lalu ketika memanjat dia terpeleset. Setelah sampai di atas pohon lalu Tono memetikinya satu demi satu.

Tamat

Nama : yulian, A.R

### PERGI ke rumah nenek.

Pada suatu hari Dimas, Adit dan Sari pergi ke rumah nenek, mereka ke rumah nenek dengan sepeda. mereka bertiga memakai sepeda semua. Mereka ke rumah nenek sambil bergayut.

Sesampai di rumah nenek Adit lalu memegang kucing, kucing adalah hewan peliharaan nenek. Mereka lalu masuk ke rumah. Sesampai di rumah Adit mengajak ke kebun.

Sesampai di kebun mereka melihat-lihat seluruh ~~kebun~~ dalam kebun. Mereka sangat senang melihat suasana di kebun nenek.

Lalu Adit melihat pohon jambu; lalu Adit melihat kesano; kesini dan Adit melihat buah jambu, lalu meminta Dimas untuk ~~menyanyi~~ <sup>menyanyi</sup>.

## Pergi kerumah nenek

Pada hari senin aku dan adik pergi kerumah nenek.

Pada waktu aku dan adik Naik sepeda lalu aku dan adik.

Sampai di rumah nenek pukul 5 sore lalu aku bertanya

mana kucingnya nek?

Lalu nenek memanggil Sipusi lalu aku berpelukan

lalu aku tanya nek siapa namanya? O...itu namanya Sipusi

Lalu aku samangkin kekecewa nenek.

Aku ditipu lalu mamank buah jambu yang berwarna merah

Lalu aku dan adik mulai obrolan ambil buah

Lalu toni mulai bilang? Seikit lagi akan kuambil buah jambu ini!

Yacep? aku malu bagus Nakkanis ton Charuk.

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*? B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (S) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (S) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (B) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (B) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (f.) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (g.) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (h.) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (i.) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (j.) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (k.) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (l.) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B.) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S.) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B.) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S.) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaaan.
5. (B.) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S.) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S.) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S.) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B.) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (S.) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S.) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B.) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (B) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (S) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (S) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (S) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (B) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (S) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (S) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (...) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (S) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (S) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (S) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (S) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (S) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (...) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (...) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (...) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (...) Tanda apostrof ( ’ ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (...) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (...) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (...) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah!* B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (B) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( “...” ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (B) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (B) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (B) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (B) Tanda apostrof ( ‘ ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (B) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (B) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (B) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah!* B jika benar dan S jika Salah.

1. (X) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (B) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (S) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (B) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (S) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (B) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (B) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (B) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (B) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (B) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (B) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (B) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (B) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengait tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengait petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (G) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (G) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (G) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (G) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (G) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (G) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (G) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

## KUESIONER

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (S) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (B) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (B) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (S) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (B) Tanda pisah ( ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (B) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (B) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (B) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (B) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (S) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (S) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

8

## KUESIONER

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (B) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (S) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (B) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat memerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (–) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (...) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (...) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (') Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (/) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (...) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. [...] Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

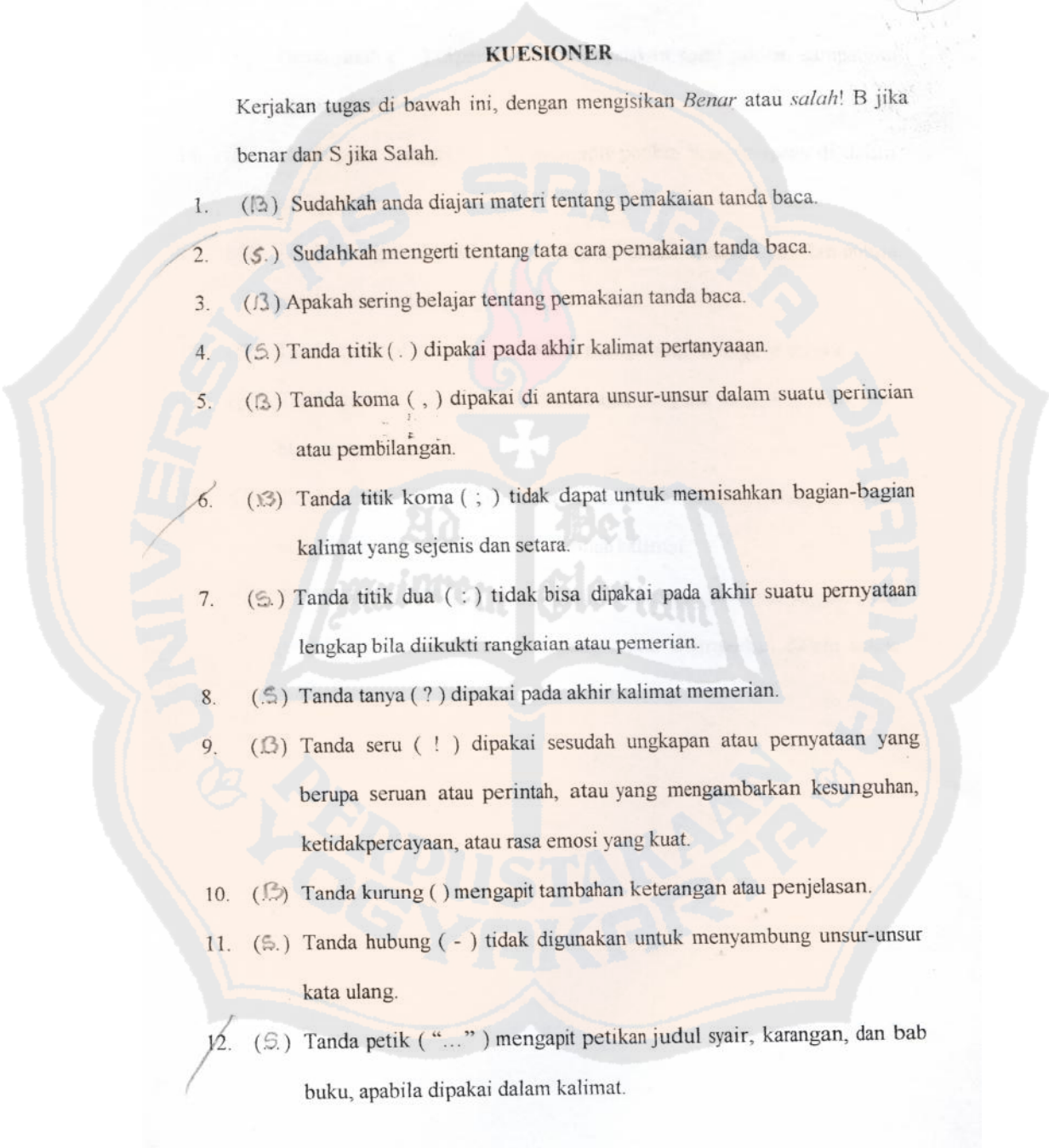
9

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B.) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (B.) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B.) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S.) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (S.) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S.) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (B.) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S.) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B.) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B.) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S.) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B.) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (§.) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (§.) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (§.) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (§.) Tanda apostrof ( ‘ ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (§.) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (§.) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (§.) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.



10

### KUESIONER

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (B) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (B) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengait tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (S) Tanda petik ( "..." ) mengait petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (B) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (B) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (S) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (S) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (B) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (B) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (B) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.



### KUESIONER

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisikan *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaaan.
5. (B) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat memerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

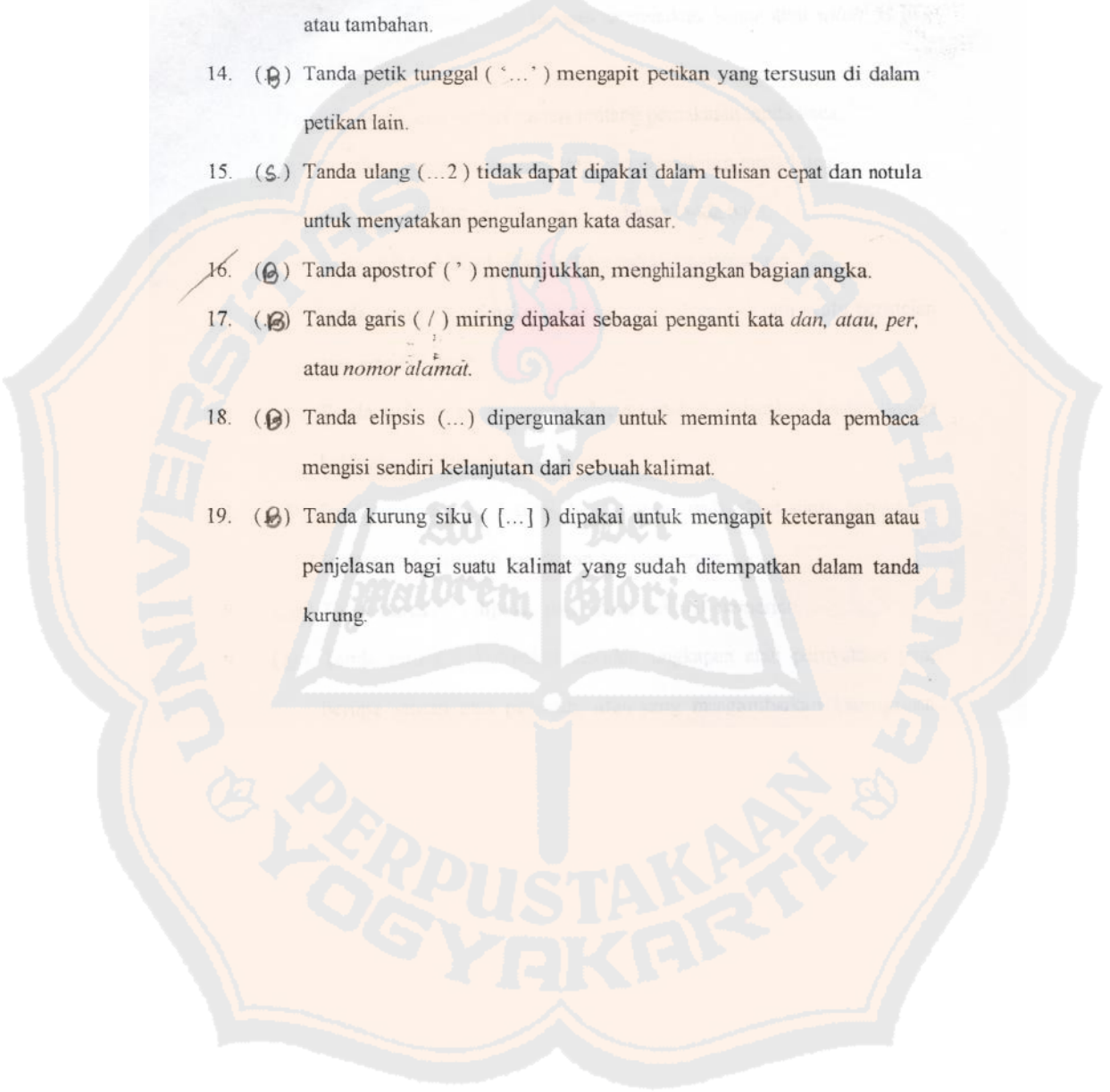
13. (0) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (8) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (S) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (S) Tanda apostrof ( ‘ ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (3) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (8) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (8) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

12

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (B) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (S) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat memerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

- 
13. (A) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (B) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (C) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (D) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (E) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (F) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (G) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

13

### KUESIONER

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah!* B jika benar dan S jika Salah.

1. ☒ B.) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. ☒ S.) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. ☒ S.) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. ☒ S.) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. ☒ S.) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. ☒ S.) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. ☒ S.) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. ☒ S.) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. ☒ B.) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. ☒ B.) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. ☒ S.) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. ☒ B.) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (E) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (S) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (S) Tanda ulang (...2-) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (S) Tanda apostrof ( ‘ ’ ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (S) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (S) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (S) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

(19)

### KUESIONER

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisikan *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (S) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (B) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (B) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (S) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (S) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (S) Tanda apostrof ( ’ ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (D) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (B) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (B) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

15

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (S) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (B) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (B) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (S) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (S) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (S) Tanda apostrof ( ’ ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (B) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (B) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (B) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

16

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisikan *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (A) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat pertanyaan.
5. (B) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (B) Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (B) Tanda petik tunggal ( ‘...’ ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (S) Tanda ulang (...2) tidak dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (...) Tanda apostrof ( ‘ ) menunjukkan, menghilangkan bagian angka.
17. (S) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (B) Tanda elipsis (...) dipergunakan untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (B) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

17

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (S) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (B) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan.
5. (B) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (B) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat memerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B) Tanda petik ( "...") mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (L) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (L) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (L) Tanda ulang (...2 )dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (L) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian kata.
17. (L) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (L) Tanda elipsis (...) dipergunakan juga untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (L) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

(18)

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (B) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (S) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan.
5. (S) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (B) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S) Tanda titik dua ( : ) tidak dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (S) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (B) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (S) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (13.) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (14.) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (15.) Tanda ulang (...2) dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (16.) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian kata.
17. (17.) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (18.) Tanda elipsis (...) dipergunakan juga untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (19.) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

(19)

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (B.) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (B.) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (B.) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (S.) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan.
5. (S.) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (S.) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (S.) Tanda titik dua ( : ) tidak dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (S.) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (B.) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (B.) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (S.) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (B.) Tanda petik ( "...") mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (13) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (5) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (5) Tanda ulang (...2) dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (12) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian kata.
17. (13) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (5) Tanda elipsis (...) dipergunakan juga untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (13) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

20

**KUESIONER**

Kerjakan tugas di bawah ini, dengan mengisi *Benar* atau *salah*! B jika benar dan S jika Salah.

1. (~~B~~) Sudahkah anda diajari materi tentang pemakaian tanda baca.
2. (~~B~~) Sudahkah mengerti tentang tata cara pemakaian tanda baca.
3. (~~S~~) Apakah sering belajar tentang pemakaian tanda baca.
4. (~~S~~) Tanda titik ( . ) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan.
5. (~~S~~) Tanda koma ( , ) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
6. (~~S~~) Tanda titik koma ( ; ) tidak dapat untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
7. (~~B~~) Tanda titik dua ( : ) tidak bisa dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
8. (~~S~~) Tanda tanya ( ? ) dipakai pada akhir kalimat pemerian.
9. (~~B~~) Tanda seru ( ! ) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
10. (~~S~~) Tanda kurung ( ) mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
11. (~~S~~) Tanda hubung ( - ) tidak digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
12. (~~S~~) Tanda petik ( "..." ) mengapit petikan judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat.

13. (13.) Tanda pisah ( - ) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
14. (14.) Tanda petik tunggal ( '...' ) mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
15. (15.) Tanda ulang (...2) dapat dipakai dalam tulisan cepat dan notula untuk menyatakan pengulangan kata dasar.
16. (16.) Tanda apostrof ( ' ) menunjukkan, menghilangkan bagian kata.
17. (17.) Tanda garis ( / ) miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *per*, atau *nomor alamat*.
18. (18.) Tanda elipsis (...) dipergunakan juga untuk meminta kepada pembaca mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.
19. (19.) Tanda kurung siku ( [...] ) dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

**Pertanyaan Wawancara dengan Guru Kelas V SD Cuwelo II**

1. Sudahkah siswa kelas V bidang studi bahasa Indonesia sudah diajari tentang pemakaian tanda baca?

Jawaban : Sudah

2. Sudahkah diajarkan semua? Kalau belum sudah sampai mana?

Jawaban : Sudah

3. Apakah murid masih bingung dengan pemakaian tanda baca?

Jawaban : Tidak, namun ada sebagian kecil siswa yang masih belum paham.

4. Berapa waktu yang diberikan pada saat memberikan penjelasan? Apakah waktu tersebut cukup untuk siswa menangkap pengertian tentang pemakaian tanda baca?

Jawaban : Satu jam pelajaran. Waktu cukup untuk memberikan pengertian pemakaian tanda baca

5. Antusiaskah siswa dalam mengikut kegiatan pembelajaran tentang pemakaian tanda baca ataukah sembrono?

Jawaban : Biasa - biasa saja

6. Bagaimana intrerferensi siswa terhadap pemakaian tanda baca?

Jawaban : Menguasai tanda baca sederhana

7. Apakah logika siswa belum masak sehingga mempersulit dalam memahami pemakaian tanda baca?

Jawaban : Ada sebagian kecil siswa yang kesulitan dalam memahami karena logika belum masak.

8. Bagaimana strategi belajar siswa, dalam konteks pembelajaran pemakaian tanda baca?

Jawaban : Siswa berlatih melalui menulis karangan, dikte dan membaca teks.

9. Apakah Umur terdidik mempengaruhi pemahaman tentang pemakaian tanda baca?

Jawaban : Ya

10. Sulitkah murid menangkap pengertian tentang pemakaian tanda baca? Kalau sulit, karena apa?

Jawaban : Tidak, hanya sebagian kecil siswa  
karena kurang latihan

11. Apakah sering siswa melakukan kesalahan dalam pemakaian tanda baca pada tulisan-tulisan mereka?

Jawaban : Tidak, hanya sebagian kecil siswa

12. Faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam pemakaian tanda baca?

Jawaban : Kurang teliti, kurang memahami,  
dan tidak sungguh-sungguh dalam  
mengerjakan.



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 115 /Pnlt/Kajur/ IX / 2006

Lam : \_\_\_\_\_

Hal : **Permohonan ijin Penelitian**

Kepada Yth. Kepala Sekolah  
SD NEGERI CUWELU II SEMANU,  
GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Dengan hormat,  
 Dengan ini kami memohon ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dwi Nugraha Putra Susila  
 No. Mhs : 011224050  
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
 Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 Semester : XI ( BEBELAS )

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD NEGERI CUWELU II, SEMANU, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA  
 Waktu : 5 OKTOBER 2006  
 Topik / Judul : KESALAHAN PEMAKAIAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI  
DENGAN MEDIA GAMBAR BERSEKSI JIWA KELAS V SD NEGERI  
CUWELU II SEMANU, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Oktober 2006

Dekan,

Bila Ketua Jurusan PBS



(Dwi Nugraha Putra Susila, S.Pd, MA)  
 NIP/NPP : ...P.2064....

Tebusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP

**SD NEGERI CUWELo II SEMANU, GUNUNGKIDUL**  
**Kropak, Candirejo, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55893**

---

Surat Keterangan  
No : ....

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri Cuwelo II Semanu, Gunungkidul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dwi Nugraha Putra Susila  
Nim : 011224050  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : XI

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir / Sekripsi di SD

### BIOGRAFI

Dwi Nugraha Putra Susila, Lahir 06 Desember 1982. Anak terakhir dari dua bersaudara ini mengawali pendidikan formal Tahun 1988 di Taman Kanak-kanak PKK II Candirejo. Setelah tamat di Taman Kanak-kanak pada tahun 1989 melanjutkan studi di SD Cuwelo II Semanu dan tamat tahun 1995. Ia langsung melanjutkan pendidikan di SMP Negeri II Semanu. Tamat di SMP Tahun 1998, kemudian menempuh studi di SMU Negeri I Semanu. Pada Tahun 2001 Ia tamat di SMU dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Untuk memperoleh gelar sarjana Ia menempuh jalur Skripsi yang berjudul *“Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Cuwelo II, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007.”*